

BOOK CHAPTER

*40 Hari
di Bawah Langit
Kutai Timur*

"KUMPULAN KISAH DARI 8 KEPALA DI
DESA TEBANGAN LEMBAK "



KKN UINSI SAMARINDA 2023

**40 HARI
DIBAWAH LANGIT KUTAI TIMUR**

**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH KKN
UINSI DESA TEBANGAN LEMBAK TAHUN 2023**



Penulis :

Imam Mustafa Syarif, Nur Anissah, Anisa Safitri, Khiftul Mawaliyah Wardani, Bahtiar, Patma Yanti, Mohammad Miftah Fahriddin Sabirin, Fauzah Septia.

Desain Cover dan Isi :

Patma Yanti dan Nur Anissah

Editor :

Hamba Allah



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya sehingga kelompok KKN UINSI Desa Tebangan Lembak Tahun 2023 dapat menyelesaikan pembuatan *Book Chapter* ini tepat pada waktunya. *Book Chapter* yang kami buat ini berisikan tentang kisah-kisah unik dan menarik yang kami alami selama berada di Desa Tebangan Lembak.

Tujuan dari pembuatan *Book Chapter* ini sendiri adalah agar kami sebagai penulis bisa berbagi pengalaman melalui tulisan dan bacaan ke pada siapapun nantinya yang membaca *Book Chapter ini*. kami menyadari bahwa *Book Chapter* yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan selalu kami nantikan untuk kemajuan penulisan yang akan datang.

Samarinda, 30 September 2023

Penulis



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

PANDANGAN PERTAMA v

Pentingnya Mengabdikan Kepada Masyarakat 7

PENGALAMAN SELAMA KKN DI DESA TEBANGAN LEMBAK ... 20

ADA KKN ADA CERITA 31

APAKAH ARTI DESA ITU ? 42

KISAH KENANGAN ABADI..... 61

PENGALAMAN BERHARGA DENGAN PENUH PERJUANGAN.... 70

SERBA SERBI KKN TEBANGAN LEMBAK..... 83

Biodata Penulis..... 93



CHAPTER I

PANDANGAN PERTAMA

“Menceritakan bagaimana awal pertemuan saya dengan Kelompok KKN UINSI Desa Tebangan Lembak sebelum berangkat ke desa yang telah ditentukan”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Nur Anissah
2031811018

PANDANGAN PERTAMA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Hai.. untuk kalian yang membaca Book Chapter ini, perkenalkan saya Nur Anissah atau biasa dipanggil Nisa. Disini saya mau berbagi sedikit cerita pengalaman pertama saya ketika mengikuti kegiatan KKN di Desa Tebangan Lembak. Cerita ini berawal dari masa berakhir nya semester 6 yang akan dilanjutkan dengan tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata. Dari sebuah notifikasi dari LP2M UINSI Samarinda yang telah menentukan nama-nama kelompok beserta lokasi KKN. Pada saat itu saya langsung membuka siapa saja kelompok saya dan dimana saya akan ditempatkan.

Setelah melihat hasil pembagian kelompok tersebut, saya berpikir apakah saya akan bisa berteman dengan mereka, karena dimana satu kelompok tersebut mahasiswa nya berasal dari berbagai fakultas, ada 2 orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 1 orang dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 3 orang dari Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan dan 2 orang dari Fakultas Syariah. nama nama mereka begitu asing bagi saya jangan kan kenal bertemu saja saya tidak pernah, saya bertanya-tanya seperti

apa mereka, bagaimana sifat mereka dan ada banyak pertanyaan dikepala saya.

Tanpa panjang lebar saya pun berinisiatif untuk chatting salah satu teman kelompok saya untuk menanyakan pembuatan grup kelompok kkn agar lebih mudah untuk berkomunikasi serta pengenalan teman-teman yang lain. Singkat cerita digrup whatsapp, kami mengatur jadwal agar kami bisa saling bertemu sekaligus silaturahmi dan membahas persiapan KKN yang waktu itu sebentar lagi akan dilaksanakan. Setelah diskusi tentang jadwal tiba lah waktu itu kami berkumpul tepat pada saat hari pertama pembekalan KKN di Auditorium UINSI. Dan kala itulah pertama kali saya bertemu dan bertatap muka dengan mereka. Awal pertemuan yang sangat malu-malu ketika berjumpa dengan mereka. Setelah terkumpul semua saya dan mereka pun melakukan perkenalan diri masing-masing karena ada kata pepatah jika tak kenal maka tak sayang hehe. Dan setelah pengenalan diri dengan sat set sat set masing-masing sudah memiliki tugas yaitu Imam Mustafa Syarif sebagai ketua, Saya sendiri sebagai Sekertaris 1, Anisa Safitri sebagai Sekertaris 2, Khiftul Mawaliyah Wardani sebagai Bendahara, Bahtiar sebagai Humas 1, Patma Yanti sebagai Humas 2, Muhammad Miftah Fahriddin Sabirin sebagai Pubdekdok 1, dan Fauzah Septia sebagai Pubdekdok 2.

Setelah pembentukan struktur yang begitu cepat seperti kilat, kami juga langsung membahas tentang pembagian perlengkapan dan barang-barang apa saja yang akan dipersiapkan dan dibawa ke lokasi Desa tersebut, transportasi yang akan digunakan serta biaya yang akan dikeluarkan.

Tiba hari dimana kami berangkat ke desa Tebangan Lembak. Wah hari dimana saya sangat deg degan dan campur aduk rasanya.

Kami berangkat menggunakan 2 mobil, Satu mobil untuk barang dan satunya lagi untuk kami. Titik kumpul kami di kos salah satu kelompok lain yang akan KKN di Kecamatan Bengalon juga. Kami berangkat pada pukul 08.30 WIB. Selama diperjalanan saya menikmati pemandangan alam dengan hembusan angin dari jendela mobil hingga membuat saya tertidur lelap. Singkat cerita kami pun sampai di Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur dengan tempuhan waktu sekitar 8 jam perjalanan.

Setiba nya disana kami dibuat kebingungan karena Maps yang kami pakai tidak akurat dengan Desa nya. Sekitar 2 kali mobil yang kami kendarai berbolak balik mencari jalan menuju Desa Tebangan Lembak. Setelah mendapatkan arahan menuju ke desa tebangan lembak kami pun masih saja tersesat ke area pertambangan wahh luar biasa perjuangan mencari jalan desa tersebut. Untung saja ada petugas tambang yang membantu mengarahkan kami ke desa tebangan lembak. Kami diberi tahu bahwa jalan menuju Desa tersebut berjarah sekitar 10 Kilo dan melewati area pertambangan juga. Hari sudah hampir senja kami masih diperjalanan menuju desa tersebut.

Sepanjang perjalanan saya melihat jalanan yang sangat menyatu dengan alam tidak ada kendaraan tidak ada pencahayaan bahkan jaringan pun tidak ada. Saya sempat berfikir bagaimana masyarakat desa akan berbelanja kebutuhan mereka tidak ada akses pasar yang sangat dekat dengan desa. Sejenak saya melihat teman saya yang berada disamping saya. Saya begitu kasihan dan sedikit geli melihat raut wajah nya serta ucapakan ucapan istigfar yang keluar dari bibirnya, saya sudah bisa menebak apa yang dia pikirkan.

Ketika hari sudah malam tiba lah kami di Desa tersebut, sesampainya disana saya sedikit termenung dimobil ketika melihat

keadaan desa tersebut yah cukup terbilang sepi dan sangat menyatu dengan alam, tidak ada pencahayaan serta jaringan. Saya dan teman-teman bergegas untuk turun dari mobil karena kami sudah disambut oleh salah satu warga didesa sana. Kami bersalaman dengan beliau serta memperkenalkan nama kami. Setelah itu kami izin untuk memasukan barang-barang kami ke balai desa atau biasa di sebut dengan Posko anak KKN. Setelah selesai memasukan barang saya dan teman saya lainnya pergi ke masjid untuk melaksanakan Sholat Magrib beserta Isya, kami berjalan kaki menuju ke masjid dengan berbekalkan senter handphone. Sepanjang jalan yang kami lewati benar-benar terlihat gelap tidak ada listrik atau pun lampu. Sesampai nya dimasjid kami dipanggil oleh ibu warga desa disana kami perkenalan diri serta kami ditawarkan untuk bermalam dirumah beliau saja. Namun dengan halus kami menolak Karena kami merasa tidak enak. Tepat ketika sudah selesai isya kami pun balik ke posko untuk beristirahat. Hari yang cukup melelahkan bukan.

Memasuki hari kedua pagi itu saya dan teman-teman melaksanakan sholat shubuh berjamaah di posko dilanjutkan dengan sarapan pagi dan juga gotong royong bersama membersihkan posko, kami berbagi kelompok, laki-laki membersihkan halaman posko sedangkan perempuannya membersihkan dalam posko. Setelah kegiatan gotong royong selesai sayapun pergi ke kamar untuk beristirahat sebentar. Ketika waktu menjelang sore saya mengajak teman teman untuk berkeliling kerumah warga desa sana. Ketika berkeliling saya merasakan masyarakat sangat menerima kedatangan kami. Setelah lelah berkeliling tiba lah kami disalah satu warung warga, kami beristirahat sejenak disana sambil meminum es dan bercanda gurau dengan teman-teman hingga waktu nya kembali ke posko.

Ketika langit sudah berubah menjadi jingga saya dan teman yang lain bergegas untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib dan juga isya. Selesai sholat saya membantu anak-anak yang ingin mengaji, ada juga yang ingin hafalan. Karakter mereka sangat beragam. Semangat mereka sangat antusias ketika kami membantu mereka. Setelah selesai mengajar kami balik ke posko dan melakukan rapat untuk Menyusun proker yang akan kami buat.

Dihari selanjutnya saya teman-teman seperti biasa melakukan aktivitas kami masing-masing, setelah sudah siap semua kami pun sarapan Bersama. Untuk dihari itu juga ada beberapa kegiatan yang akan kami lakukan yaitu berkunjung ke RT, berkunjung ke Kantor Desa dan juga Sekolah. Sebelum kegiatan berkunjung kami melakukan doa bersama untuk dilancarkan kegiatan hari itu juga. Kami berjalan bersama menuju ke sekolah dasar dengan berjalan kaki dilengkapi dengan cuaca yang cukup terik.

Sesampai nya di Sekolah Dasar Negeri 018 kami pun izin kepada salah satu guru dan kepala sekolah disana, kami pun melakukan perkenalan diri serta menyampaikan tujuan kami kesana. Beberapa jam kami bercerita bersama guru disana kami pun izin berpamit untuk melanjutkan kegiatan kami selanjutnya. Selanjutnya kami berkunjung ke rumah RT 03 disana kami diberikan beberapa pengetahuan tentang produk karya seni yaitu tas yang terbuat dari manik-manik. Ketika waktu sudah menunjukkan tengah hari kami pun berpamitan untuk kembali ke posko. Sepanjang jalan kami berjalan kaki dengan ditemani cuaca yang sangat terik dan kami memutuskan untuk mampir ke salah satu warung untuk meminum es dan beristirahat sebentar. Singkat cerita Ketika sudah diposko saya pun beristirahat sejenak di kamar.

Ketika hari sudah sore kami pun melakukan kegiatan kami seperti biasanya.

Berjalannya waktu kami pun diajak oleh staf desa untuk berpartisipasi kegiatan Festival Nusantara Di Pantai Sekerat Bengalon. Pengalaman yang sangat lucu bagi saya yaitu Ketika kami disuruh membuat salah satu cemilan olahan dari pisang. kami diberi tugas untuk membuah pisang caramel. pada saat itu kami tidak ada yang paham bagaimana membuat caramel nya. Dengan pengetahuan yang apa adanya terjadilah yang seharusnya produk keripik pisang caramel malah menjadi olahan ting-ting pisang hehe. singkat cerita tiba lah kami di pantai sekerat perjalanan yang lumayan jauh melewati hutan dan pertambangan. Sesampainya disana kami pun membantu ibu nya untuk mendekor dan Menyusun olahan produk dari Desa Tebangan Lembak. Setelah selesai saya dan teman saya jalan-jalan ke pinggir pantai untuk menikmati angin pantai dan tidak lupa dengan ditemani jajan.

Seiring berjalannya waktu ada banyak kisah dan pengalaman yang saya dapatkan selama KKN di Desa Tebangan Lembak. Ada banyak cerita canda, tawa, suka maupun duka yang saya lalui bersama dengan warga maupun kawan-kawan saya. Hingga tiba waktunya kami untuk pulang dan berpamitan kepada warga dan juga adik-adik disana. Momen yang sangat sedih ketika meninggalkan mereka, yahh semoga kelak adik-adik disana mampu menjadi anak yang sukses dan membanggakan kedua orang tuanya. Mungkin itu sebagian cerita yang saya lalui selama 40 hari di desa tebangan lembak.



CHAPTER II

Pentingnya Mengabdikan Kepada Masyarakat

”Pelajaran yang penuh makna dalam mengabdikan kepada Masyarakat Tebangan Lembak”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Imam Mustafa Syarif
2011102061

Assalamualaikum Wr. Wb

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Imam Mustafa Syarif, biasa dipanggil Imam, saya berasal dari Samarinda tepatnya di Loa Janan Ilir. Saya merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara.

Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda dan mengambil jurusan SI Manajemen Pendidikan Islam, kenapa saya mengambil jurusan ini jujur saja saya memilih jurusan yang tidak memberatkan saya hehe, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini dan banyak belajar tentang bagaimana penerapan ilmu Manajemen dan Pendidikan yang saya dapatkan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari UINSI yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat

diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ini cerita saya selama kurang lebih 40 hari mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi KKN disebar, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya.

Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan menyet pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya KKN itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai kelompok dan aku mendapat Kelompok KKN Desa Tebangan Lembak. Tidak ada satupun teman yang aku kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomer aku ke grup kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari aku terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. Aku sangat berharap semoga temen-temen ku ini baik-baik, setelah kita berbincang-bincang digrup ada wacana untuk kita

ketemu, akhirnya bertepatan hari Senin, 10 Juli 2023 first time kita ketemu di Auditorium di Kampus. Disana ada Aku, Bahtiar, Ica, Nisa, Patma, Fahrid, Lia dan Fauzah. Pertemuan pertama ini kita membentuk struktur organisasi alhasil aku kena juga, aku menjadi Ketua kelompok.

Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang ga enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya.

Tapi informasi tentang tempat dimana kita akan KKN belum juga disebar dari pihak Ip2m, kami menduga-duga dan sangat juga ingin tau. H-3 kalau ga salah, akhirnya informasi tentang tempat disebar, wow banyak teman-temanku yang heboh dengan tempat KKN mereka. Desa Tebangan Lembak, Kabupaten Kutai Timur, Kecamatan Bengalon lah tujuan dari KKN kami dimulai. Sangat asing dan ga tau siapa, dimana, apa, bagaimana desa tersebut kesehariannya.

Dan dari pihak kampus dan Ip2m memberikan pembekalan 2 hari untuk mahasiswa yang akan berangkat KKN, hari pertama pembekalan aku dan teman-teman berangkat ke gedung Auditorium 22 Dzhulhijah, disana kita mendapatkan informasi tentang bagaimana kita berangkat dll.

Aku sangat antusias dalam persiapan KKN, akupun menata apa saja yang akan aku bawa selama KKN disana, baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan.

Hari H pun tiba tepatnya tanggal 15 Juli 2023, jam 07.30 WIB. Aku sudah siap untuk berangkat menuju lokasi dengan menggunakan sepeda motor dengan teman kelompok yang lain dan kebetulan mereka juga melaksanakan KKN di Kabupaten Kutai

Timur di Kecamatan Bengalon, sedangkan teman-teman satu kelompok denganku dijemput oleh mobil yang kita sewa, Alhamdulillah, setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan oleh warga setempat untuk menetap di rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati, tepatnya di Balai Desa.

Kami diarahkan oleh warga tersebut dan kami juga disambut dengan hangat, baik, dan ramah oleh Bapak Kepala Desa sekeluarga. Singkat cerita setelah hari pertama lancar, hari kedua kami mendapatkan penyambutan di Kanto Desa Tebangan Lembak disana dibuka oleh Bapak Lurah dan juga dilanjutkan oleh perangkat-perangkat Desa. Alhamdulillah bapak Rodi Saputra orang yang sangat humble, ramah dan baik, kami diantar keliling desa dan disowankan ke orang-orang penting yang ada didesa tersebut.

Hari kedua ketiga sampai Minggu kami hanya berkeliling desa dan bertemu dengan orang-orang penting didesa tersebut untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan dimasyarakat. Aku sangat senang karena sangat sangat disambut baik oleh masyarakat disana. Intinya, kelompok kami (kelompok Desa Tebangan Lembak) disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KKN di Desa Tebangan Lembak.

Kamar yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Kamar perempuan bergabung dengan dapur untuk kami memasak, dan kamar yang aku tempati pun di samping kamar perempuan. Balai Desa (posko kkn) yang kami tempati tidak berada jauh dari Masjid, Sekolah dan Kantor Desa, masjid yang mana dijadikan tempat pusat beberapa proker kami.

Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani, berkebun dan pekerja tambang. Tapi paling banyak

mendominasi adalah bertani dan berkebun. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat.

Langsung saja apa saja program kerja yang kami susun dan yang akan dilaksanakan didesa ini, dibawah ini ada proker harian, mingguan, dan Proker utama. Sebagai berikut;

1. Bimbingan Belajar.
2. Bimbingan Belajar Mengaji.
3. Sosialisasi pencegahan bullying.
4. Berpartisipasi mengikuti Festival Nusantara di Pantai Sakerat.
5. Gotong royong/Kerja bakti.
6. Hari Besar (Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 2023).
7. Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 018 Bengalon.
8. Pengajian Rutin malam Jum'at.

Dari beberapa Proker diatas ada beberapa proker yang menurut aku sangat menarik. Singkat cerita saja yang pertama yaitu Bimbel (Bimbingan Belajar). Dari pengumuman mulut ke mulut dan ternyata tidak diduga banyak adik-adik yang ikut serta dalam kegiatan bimbel ini, mulai dari yang belum sekolah, SD. Pelaksanaan bimbel ini di Balai Desa (posko kkn kami) antusiasme dari adik-adik inilah yang membuat aku semangat dan senang karena keceriaan mereka dan semangat belajar yang tinggi.

Untuk proker kedua, bimbingan belajar mangaji, singkat cerita kami mengajak anak-anak desa untuk belajar mengaji lewat pemberitahuan dari mulut ke mulut juga, adik-adik disana juga sangat berantusias untuk belajar mnegaji serta kami memberikan

bimbingan menghafal surah-surah pendek. Pelaksanaan ini kami adakan di masjid setelah sholat maghrib dan setelahnya kami sholat isya berjamaah bersama mereka. Aku sangat senang sekali mereka mau belajar dan menghafal beberapa surah-surah pendek agar mereka bisa menjadi pribadi yang baik juga mempunyai wawasan beragama.

Proker ketiga ini, adalah program kerja yang sangat kami rencanakan matang-matang dan sangat kami fokuskan untuk anak-anak di desa, karena pencegahan bullying sangat penting untuk anak-anak karena dampaknya bisa sangat merusak bagi kesejahteraan fisik, mental, emosional, dan sosial anak-anak. Berikut beberapa alasan mengapa pencegahan bullying sangat penting bagi program kami ini,

1. Kesejahteraan Mental dan Emosional: Anak-anak yang menjadi korban bullying sering mengalami tekanan psikologis yang serius. Mereka dapat mengalami depresi, kecemasan, dan masalah emosional lainnya. Dalam beberapa kasus ekstrem, bullying dapat berkontribusi pada pemikiran bunuh diri.
2. Kesejahteraan Fisik: Bullying juga dapat berdampak pada kesejahteraan fisik anak-anak. Anak-anak yang menjadi korban bullying seringkali merasa takut atau cemas, yang dapat menyebabkan gangguan tidur, gangguan makan, atau masalah kesehatan fisik lainnya.
3. Gangguan dalam Pembelajaran: Anak-anak yang menjadi korban bullying cenderung memiliki masalah konsentrasi dan fokus dalam belajar. Mereka mungkin sering bolos sekolah atau merasa tidak aman di lingkungan sekolah, yang dapat mengganggu kemajuan akademis mereka.

4. **Isolasi Sosial:** Bullying dapat membuat anak-anak merasa terisolasi secara sosial. Mereka mungkin kesulitan dalam membangun hubungan pertemanan yang sehat dan memiliki rasa percaya diri yang rendah.
5. **Siklus Bullying Berlanjut:** Anak-anak yang menjadi korban bullying cenderung menjadi pelaku bullying di masa depan atau dapat mengalami siklus bullying berulang. Pencegahan bullying dapat memutus siklus ini dan menciptakan lingkungan yang lebih aman untuk semua anak-anak.
6. **Pengembangan Empati:** Pencegahan bullying juga membantu anak-anak untuk mengembangkan empati, pengertian, dan keterampilan sosial yang positif. Ini mengajarkan mereka pentingnya menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam masyarakat.
7. **Kepentingan Lingkungan Sekolah yang Sehat:** Lingkungan sekolah yang bebas dari bullying menciptakan tempat yang lebih aman dan produktif bagi semua siswa. Ini memungkinkan anak-anak untuk berkembang secara positif, belajar dengan lebih baik, dan merasa lebih nyaman di lingkungan sekolah.
8. **Hak Asasi Manusia:** Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan tanpa takut menjadi korban bullying. Pencegahan bullying adalah bentuk perlindungan terhadap hak asasi manusia anak-anak.
9. **Pencegahan bullying memerlukan kerja sama** dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, guru, dan siswa sendiri. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, mengedukasi anak-anak tentang konsekuensi bullying, dan menangani masalah ini

dengan serius, kita dapat membantu melindungi kesejahteraan anak-anak dan memastikan masa depan yang lebih baik bagi mereka.

Program ini kami laksanakan agar mereka, bisa mengerti bahwasanya mengejek dan menyakiti satu sama lain itu tidaklah baik, dan sangat berdampak buruk.

Selanjutnya program keempat ini, kelompok kami berpartisipasi mengikuti acara festival nusantara di Pantai Sekerat. Festival Sekerat Nusantara 2023, merupakan yang selalu dinantikan masyarakat Kabupaten Kutai Timur (Kutim). Setiap gelarannya selalu dipadati pengunjung yang ingin menyaksikan berbagai rangkaian kegiatan di dalamnya. Terutama pelaksanaan adat Pelas Laut, yang menjadi penanda dimulainya Festival Sekerat Nusantara 2023, yang digelar 23-29 Juli 2023. Ya, adat Pelas Laut merupakan ritual yang bertujuan untuk tolak balak yang akan dibuang ke laut. Festival yang dirangkai dengan berbagai kegiatan ritual adat dan pertunjukan pentas seni budaya yang dipusatkan di kawasan tepi pantai Sekerat Kecamatan Bengalon ini dibuka secara langsung oleh Bupati Kutai Timur (Kutim) Ardiansyah Sulaiman.

Untuk program kelima ini, kami melaksanakan kegiatan gotong royong dan kerja bakti, program ini disambut baik oleh masyarakat Desa Tebangan Lembak, dan mereka membantu kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar berjalan lancar, menurut kami program ini tidak kalah pentingnya dengan program-program yang lain, karena program Gotong royong ini adalah praktik sosial di mana sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengharapkan imbalan finansial. Praktik ini sangat penting dalam konteks masyarakat

karena memiliki banyak manfaat dan dampak positif, baik secara individual maupun kolektif.

Menurut kami gotong royong ini membantu membangun ikatan sosial yang kuat di antara anggota masyarakat. Ketika orang bekerja sama untuk tujuan bersama, mereka merasa lebih terhubung satu sama lain, yang pada gilirannya menguatkan rasa persatuan dalam masyarakat. Program ini juga memiliki tujuan untuk menjaga dan memperkuat solidaritas masyarakat desa, penting bagi masyarakat untuk terus menghargai dan merayakan praktik ini. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, solidaritas sosial yang lebih kuat, dan kesejahteraan bersama yang lebih baik bagi semua anggota masyarakat.

Program selanjutnya, adalah program hari besar merayakan HUT-RI atau hari kemerdekaan Republik Indonesia. Program ini kami menjadi kepanitian besar hari kemerdekaan Indonesia. Bagi kami 17 Agustus merupakan salah satu moment spesial bagi seluruh masyarakat Indonesia, berbagai kegiatan dilakukan untuk memperingati hari besar ini. Begitupun di Desa Tebangan Lembak, dalam rangka menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-78, pihak Desa Tebangan Lembak yang didalamnya meliputi Perangkat Desa, Karangtaruna, Kelompok PKK, dan beberapa Ormas lainnya berkolaborasi dengan Tim KKN UINSI Posko Desa Tebangan Lembak untuk mempersiapkan rangkaian acara peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia.

Dimulai dengan pembentukan panitia acara HUT yang melibatkan pihak Desa Tebangan Lembak dan Tim KKN UINSI, mengadakan kegiatan rapat pada yang bertempat di Balai Desa.

Berdasarkan hasil musyawarah kami dan perangkat-perangkat desa menghasilkan mufakat rencana pelaksanaan

lomba-lomba yang menarik untuk memeriahkan hari kemerdekaan. Singkat cerita, tidak lupa mengucapkan rasa syukur, Alhamdulillah, dari acara pembukaan dan penutupan berjalan dengan lancar sebagaimana yang telah kami rencanakan dan kami laksanakan hingga akhir acara.

Program yang ketujuh ini, bentuk bagaimana kita mengimplemntasikan apa yang kita pelajari saat di kampus, program ini sangat memberikan manfaat buat pengalaman kami dan anak-anak di desa, ini adalah program mengajar anak-anak di sekolah dasar, mengajar anak-anak di sekolah dasar tentang program kerja kampus atau kerja sama dalam proyek-proyek sosial ada beberapa manfaat penting bagi pengalaman kami.

Kami memberikan pembelajaran pendidikan karakter dan agama disini mereka belajar tentang nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, kepedulian, dan empati. Ini adalah nilai-nilai yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Membuat anak-anak bisa meningkatkan rasa percaya diri, anak-anak juga belajar tentang hak, tanggung jawab, dan peran mereka dalam masyarakat, anak-anak belajar untuk merasakan empati terhadap orang lain yang mungkin kurang beruntung. Ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan peduli. Dengan mengajarkan anak-anak sekolah dasar untuk terlibat dalam program kuliah kerja nyata kami, kami mencoba membantu menciptakan generasi yang lebih sadar sosial, peduli, dan siap untuk berperan dalam masyarakat. Bagi kami Ini adalah investasi berharga dalam sebuah pengalaman kami selama KKN.

Program selanjutnya adalah, program pengajian rutin setiap malam jum'at kami laksanakan selama KKN di Desa Tebangan Lembak, program ini memiliki banyak manfaat dan nilai penting dalam kehidupan seseorang dan beragama. Melalui

pengajian rutin ini, harapan besar kami individu dapat memahami ajaran agama mereka dengan lebih mendalam. Pengajian rutin ini juga sangat bermanfaat bagi kami, hubungan sosial kami dengan masyarakat cukup dinilai baik oleh mereka, dan mereka selalu antusias menunggu hari dimana kegiatan ini kami laksanakan.

Singkat cerita Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman kelompok saya selama kurang lebih 40 hari di Desa Tebangan Lembak ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat

Di Desa Tebangan Lembak ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Adik-adik yang kamu ajari bimbel pun juga sangat menyayangi kami sebagai mana kamu juga menyayangi mereka.

I love you so much gais, i Miss kalian, sukses kedepannya yaaa semoga kita sama-sama sukses dunia akhirat, terimakasih kurang lebih satu bulan terakhir ini, terimakasih udah jadi temen, saudara, sahabat, kakak dan adik bagi aku. Bener-bener singkat kita ketemu rasanya baru kemarin kita ketemu ini harus udah berpisah aja, sehat-sehat yaa kalian.

Dari keseluruhan cerita aku selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Tebangan Lembak tepatnya di Kabupaten Kutai Timur, Kecamatan Bengalon. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.



CHAPTER III
PENGALAMAN SELAMA KKN DI DESA TEBANGAN LEMBAK

“Menceritakan tentang pengalaman yang didapat selama KKN di
Desa Tebangan Lembak selama 40 Hari”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Anisa Safitri
2011101101

PENGALAMAN SELAMA KKN DI DESA TEBANGAN LEMBAK

Hi guys sebelumnya aku kenalin diri aku dulu kata pepatah tak kenal maka tak sayang kenalin nama aku Anisa Safitri, aku dari Prodi Hukum Keluarga Fakultas Syariah. Oke disini aku akan bercerita tentang pengalamanku KKN selama di Desa Tebangan Lembak Kec. Bengalon Kutai Timur. Sebelumnya aku akan memperkenalkan teman-teman kelompok KKN ku untuk yang perempuan ada Nur Anissah atau biasa yang dipanggil Nisa, terus ada Patma Yanti yang biasa kami panggil Patma atau Umi, terus ada Khiftul Mawaliyah Wardani kita cukup panggil dia Lia saja, dan yang terakhir ada Fauzah Septia kami biasa memanggil dia Fauzah atau yang lebih singkatnya lagi Pao. Untuk yang cowo ada 3 orang pertama ada Imam Mustafa Syarif yang biasa dipanggil Arif, terus yang kedua ada Mohammad Miftah Fahriddin Sabirin kami biasa panggil dia Fahriddin, dan terakhir ada Bahtiar kami biasa panggil dia Abah.

Sebelum berangkat menuju ke Desa yang akan menjadi tempat kami KKN, kami membeli bahan-bahan makanan yang sekiranya bisa dibawa disana seperti mie, telur, dan semua bahan-bahan masak lainnya. Kami masing-masing juga menyiapkan barang-barang apa saja yang akan dibawa nantinya. Dan seiring

berjalannya waktu tibalah pada Hari sabtu, tanggal 15 Juli 2023 dimana pada tanggal ini merupakan hari pemberangkatan kami ke Desa Tebangan Lembak yang menjadi tempat kami KKN. Kami berangkat dari jam 08.00 pagi awal pemberangkatan ke Desa Tebangan Lembak banyak drama yang terjadi selama di perjalanan dari yang terombang ambing selama di perjalanan, ada bahtiar yang selama di perjalanan memangku telur agar tidak pecah, sampai dimana Fauzah muntah-muntah di dalam mobil, ada sekitar 12 jam kami dipejalanan dan disitu kami tidak ada makan sama sekali hanya sarapan pagi muka yang sangat lesu enah itu menahan lapar dan capek.

Selama 12 jam tadi diperjalanan tibalah kami di kecamatan bengalon, awal sampai di kecamatannya sebelumnya kami sudah diberi tahu oleh kepala desa Tebangan Lembak bahwa nantinya apabila kami sudah sampai di kecamatannya kami akan di jemput oleh orang desa yang bernama bapak Anwar, pak Anwar nantinya yang akan menunjukkan arah jalan menuju ke desa, tetapi sekitar 20 menit kami menunggu di kecamatan tidak ada tanda-tanda kami akan dijemput, hari sudah mulai sore kami mencoba menghubungi bapak Anwar ternyata tidak ada sama sekali panggilan kami diangkat, karena juga melihat dari kondisi waktu kami mencoba membuka google maps untuk menuju ke desa Tebangan Lembak sekitar 15 menit dijalan kami merasa ada yang aneh karena google mapsnya menunjukkan jalan masuk ke perusahaan tambang berhubung ada satpamnya disana kami mencoba bertanya ternyata kami salah jalan seharusnya tadi kami belok di arah kiri akan tetapi kami malah belok kearah yang kanan, setelah itu kami balik bersama pak satpamnya bapaknya mencoba membantu menunjukkan jalan yang benar dan saat itu juga kami bertemu dengan pak Anwar yang di perintahkan oleh kepala desa untuk

menjemput kami tadi dan akhirnya kami mengikuti pak Anwar untuk menuju kedesa. Sebelumnya aku sudah berekspetasi lebih tentang desanya seperti apa, ternyata setelah sampai di kecamatannya harus masuk lagi kedalamnya dan itu sangat jauh dari ekspetasiku akses menuju ke desanya yang harus melewati pertambangan, jalannya yang berbatuan besar, dan jarak antara kecamatannya menuju ke desa Tebangan Lembak ada sekitar 20 kilo. Hari mulai gelap jam menunjukkan pukul 18.00 akhirnya dari sekian lamanya di perjalanan kami tibalah Didesa Tebangan Lembak kami di antar Bapak Anwar menuju ke balai desa yang akan menjadi posko kami nantinya sehabis mengantar kami pak Anwar pamit pulang kerumah sebelum pak Anwar balik beliau sudah membarikan kunci poskonya kepada kami.

Sampai disana aku sangat kaget karena jaringan yang hilang total dan tidak ada satupun listrik tatapi disini aku mencoba untuk berfikir positif mungkin karena ada gangguan, kami mencoba turun kebawah berjalan kaki karena kami tidak ada satupun yang membawa kendaraan motor, tujuan kami turun yaitu untuk mencari Mesjid karena waktu sudah menunjukkan waktu maghrib dan tidak memungkinkan kami sholat di posko yang masih sangat-sangat kotor dan gelap jadi kami memutuskan turun kebawah di jalan sangat gelap kami hanya menggunakan pencahayaan senter dari HP saat di jalan aku melihat rumah warga pencahayaannya yang sangat redup kami mencoba ramah dan mencoba sapa-sapa warga walaupun kami tidak bisa melihat orangnya dengan jelas karena gelap aku hanya bisa melihat ada beberapa rumah saja dan itupun bisa dihitung dengan jari ada sekitar 9 rumah yang aku lihat sisanya hanyalah rumah kosong yang sudah ditumbuhi dan dikelilingi dengan rumput-rumput panjang, ada sekitar 1 kilo kami berjalan kaki akhirnya kami

menemukan masjid yang kami cari dari tadi awal sampai di mesjidnya aku merasa bingung karena sudah memasuki waktu maghrib tetapi warganya tidak ada satupun sholat di masjid jangankan sholat adzanpun tidak ada sama sekali, saat kami mau masuk kedalam masjid kami baru tahu ternyata rumah pak Anwar seberangan dengan masjid pak Anwar datengin kami beliau membantu kami untuk menghidupkan lampu masjid beliau juga bilang kepada kami bahwa di desa ini tidak ada listrik jadi hanya mengandalkan tenaga surya saja oleh karena itu lampu yang ada didesa ini tidak seterang lampu biasanya sehabis itu kami mengambil air wudhu dan sholat maghrib berjamaah.

Selesai sholat maghrib sambil menggu waktu isya kami hanya bisa diam memikirkan bagaimana nasib kami kedepannya rasa was-was dan rasa takut mulai datang persaan yang campur aduk karena keluarga yang belum bisa dihubungi karena terkendala jaringan, setelah sholat isya kami balik ke posko alhamdulillahnya ternyata ada warga desa sekitar 3 orang datang untuk memperbaiki jenset dan menghidupkan wifi di posko kami setelah itu aku bisa menghubungi keluarga dirumah dan bisa mengecek HP sambil mengecek HP kami mulai membersihkan posko dan memasukan barang-barang kami ke dalam posko setelah semuanya beres sebelum istirahat kami mulai makan bersama sebentar untuk mengisi kekosongan perut kami yang dari tadi belum ada makan sama sekali habis makan kami mulai istirahat untuk masalah proker atau kegiatan akan kami bahas besoknya lagi.

Keesokan paginya kami bangun dari jam 5 subuh melakukan sholat subuh berjamaah, sekitar pada jam 7 pagi kami yang cewek-cewek turun kebawah sekedar untuk jalan-jalan pagi dan menyapa-menyapa warga desa, setelah balik lagi ke posko

kami lanjut membersihkan posko menata-menata barang, membersihkan samping posko, menyapu teras, dan memasang spanduk KKN. saat bersih-bersih kami melihat anak-anak berdatangan ke sekitar posko, kami menyapa mereka dan mengajak berkenalan kami mereka yang banyak bercerita tentang desa ini dan kondisi di desa seperti apa mereka juga mengajak kami jalan kebawah menunjukkan arah jalan menuju ke sungai untuk cucian dan mandi nanti agar kami tidak susah mencarinya lagi, mereka juga menunjukan arah jalan menuju sekolah dan kantor desa di desa ini. Pada hari senin kami mulai menjalankan proker kami mulai dari datang ke kantor desa dan sekolah karena tempatnya yang bersebelahan, habis dari situ kami berkunjung ke RT 01, RT 02, dan RT 03 tujuan kami untuk memperkenalkan diri dan memohon izin untuk melakukan KKN selama di desa Tebangan Lembak, orang-orang desa yang menerima kami dengan baik.

Sekitar sudah dua minggu kami KKN di Desa Tebangan Lembak aku dan teman-teman yang lain sudah mulai bisa berbaur dengan warga desa masalah kendaraan kami di pinjamin ibu tati satu motor untuk kebutuhan kami. Masalah proker di sana proker-proker yang sebelumnya sudah kami rancang berjalan dengan lancar, kegiatan sehari-hari kami bagi menjadi dua kelompok yang dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan tugasnya di bagi ada yang pergi ke kantor desa dan ada yang pergi ke sekolah dan kami juga mengadakan les bimbel untuk anak-anak SD yang kami adakan setiap jam 3 sore. Selanjutnya kegiatan sehari-hari kami melakukan sholat berjamaah serta mengajar anak mengaji yang dimana apabila menjelang waktu maghrib kami mahasiswa KKN turun berjalan kaki untuk melakukan sholat maghrib berjamaah di masjid bersama anak-anak dan warga desa disana sehabis maghrib kami mengajar anak-anak mengaji, hapalan surah-

surah pendek, mengajari doa sehari-hari, dan kami juga mengajari mereka tata wudhu dan sholat yang benar habis dari itu kami lanjut melakukan sholat isya berjamaah, setelah balik keposko kami selalu melakukan rapat tentang proker dan juga terkadang melakukan evaluasi.

Selanjutnya setiap malam jum'at kami mengundang warga-warga desa untuk datang ke masjid untuk melakukan baca yasin berjamaah. Tidak hanya itu kami juga mengadakan nonton bareng (Nobar) bersama warga desa menggunakan proyektor yang memang sudah disediakan oleh desanya sendiri, malam pertama kami menonton film *Miracle In Cell No 7*, alasan kami memilih film ini karena bisa menjadi motivasi untuk anak-anak disana contohnya motivasi bisa diambil yaitu berbuat baik tanpa memilih yang dalam artian berbuat baik kepada siapapun tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain ketika melakukan kebaikan dengan ikhlas tanpa pamrih, kelak akan mendapatkan balasan yang berbuah manis meskipun harus melewati ujian yang berat, selanjutnya motivasi yang bisa di ambil dari film ini adalah balas budi seorang anak, seorang anak yang dibesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang pasti memahami bagaimana arti balas budi untuk orang tua.

Jadi film ini sangat cocok untuk anak-anak disana agar mereka bisa lebih mengingat orang tua mereka, disitu selama menonton film ini aku tidak ada hentinya menangis, saat filmnya selesai aku piker hanya aku yang menangis ternyata hampir semua yang ikut menonton juga menangis tetapi tetap saja mataku yang paling bengkak di antara yang lain. Malam kedua kami menonton film horror yang berjudul *Waktu Maghrib*, alasan kami memilih film ini karena melihat dari kondisi di desa ini sangat mirip dengan di film tersebut tidak hanya itu dengan menayangkan film ini juga bisa

memotivasi bagi anak-anak agar tidak sering keluyuran pada waktu maghrib dan film ini juga mengingatkan anak-anak selalu sholat pada saat menjelang maghrib banyak motivasi yang di ambil dari film ini.

Hari demi hari berjalan begitu cepat ada dimana satu kejadian terjadi hal yang sangat menjengkelkan yang dilakukan oleh anak-anak cowo di kelompok kami, ceritanya yang bermula dari kami selesai sholat isya pulang keposko dan sehabis makan kami melakukan rapat bersama membahas tentang proker, semuanya berjalan seperti biasanya tidak ada satu pun yang mencurigakan, rapatpun selesai pada jam 11 malam, kami mengakhiri rapat tersebut karena jam yang sudah menunjukkan waktu tengah malam yang dimana kami harus istirahat sebelum menutup rapat Arif yang sebagai ketua kelompok kami izin keluar sebentar untuk membeli kopi bersama Bahtiar dan Fahriddan yang tinggal di posko hanya kami berlima yang anak-anak ceweknya saja. Karena kondisinya kami tidak menghidupkan lampu jensek jadi kami yang anak cewek berkumpul di kamar aku dan Patma sedang bermain HP sedangkan Fauzah, Lia, dan Nisa mereka bermain UNO. Sekitar 15 menit kami ditinggal di posko berlima tidak lama dari itu kami mendengar ada suara motor yang datang kami berpikir itu adalah Arif, Bahtiar, dan Fahriddan, tetapi kami malah mendengar ketukan di pintu depan yang diketuk berulang-ulang kali karena disana kami masih bisa berpikir positif kami masih bisa berpikir kalo itu mereka yang sedang mencoba berbuat jahil, kami hanya diamkan sampai mereka bosan tetapi tidak hanya itu tiba-tiba kursi plastik yang didepan teras dilempar kan ke dinding yang menghasilkan suara yang sangat nyaring satu persatu dari kami mulai takut aku yang meyakinkan mereka yang takut kalo itu cuma anak-anak cowoknya yang mencoba jahil agar kami takut, tetapi

malah menjadi-jadi samping jendela yang diketuk, suara di bawah kolong kamar di ketuk-ketuk, dan suara jendela kaca yang dihampaskan semua suara itu dilakukan dengan bersamaan mulai dari sanalah aku sudah tidak bisa berpikir fositif lagi nisa yang sudah menangis dan yang lain sangat panik termasuk diriku sendiri karena aku berpikir kami hanya ditinggal berlima di posko dan itu cewek semua, aku memeluk nisa yang berusaha untuk menenangkannya. Tidak lama dari itu tiba-tiba kami mendengar suara motor lagi datang ke posko dan ternyata itu mereka Arif, Bahtiar, dan Fahrid mereka membuka pintu disitu kami sangat terkejut mereka yang melihat keadaan kami juga terkejut apalagi keadaan nisa yang sedang menangis, Fauzah menceritakan awal mula kejadian tersebut kepada Arif, Bahtiar dan Fahrid dan mereka bilang dari awal mereka datang tidak ada satu pun orang diluar apalagi motor tidak ada sama sekali tetapi ada satu hal yang mengganjal karena Bahtiar yang sedang menahan ketawa dari situ aku dan Nisa mulai curiga dan kami berdua meminta Bahtiar untuk berbicara jujur awalnya susah membuat dia jujur tapi karena melihat muka kami ketakutan karena kejadian tadi akhirnya dia berbicara jujur Bahtiar bilang kalo semua yang terjadi tadi memang ulah mereka, mereka memang sudah merencanakannya dari habis sholat maghrib mereka berencana pura-pura keluar sebentar membeli kopi sebenarnya disitu mereka sudah menyusun rencana-rencana untuk menjahili kami Arif yang mengedor-ngedor pintu, Fahrid yang mengedor bawah kolong kamar dan mengetuk jendela kaca di kamar kami, dan bahtiar yang mengedor-ngedor jendela kaca di ruang tamu habis mendengar dari cerita bahtiar kami langsung merasa benar-benar jahili oleh mereka Nisa yang awalnya menangis menjadi menyesal mengeluarkan air mata sebanyak itu serta sumpah serapah kami kelurkan karena memang sekesal itu,

kejadiannya benar-benar tidak terduga dan cara mereka menjalankan acting benar-benar mulus tidak ada kecurigaan sama sekali kecuali Bahtiar yang tidak tahan menahan ketawa dan mersa kasihan terhadap kami yang cewek, habis dari itu jam sudah menunjukkan pukul 12.30 kami bubar kekamar masing-masing untuk istirahat dan kejadian ini tidak bisa aku lupakan sampai saat aku menulis book chapter ini.

Setelah semua yang kami lewati tibalah di akhir bulan yang dimana tidak akan lama lagi kami akan pulang meninggalkan desa tersebut sebelum pulang, pertama kami ikut berpartisipasi dalam merayakan acara menyambut HUT RI yang diselenggarakan selama dua hari, kami anggota KKN ditunjuk untuk menjadi panitia perlombaan sekaligus kami juga ikut serda dalam perlombaan tarik tambang. Kedua kami ikut berpartisipasi dalam acara penutupan HUT RI serta pembagian hadiah dan sekaligus perpisahan mahasiswa KKN Tebangan Lembak yang dimana dalam acara ini dihadiri oleh bapak Camat Bengalon dan Perusahaan-Perusahaan di bengalon, sebelum acara berlangsung aku bersama Nisa mempersembahkan tarian Mandau Dayak sebagai pembuka acara dilanjut dengan sambutan-sambutan yang disampaikan oleh bapak kades dan terakhir pembagian hadiah bagi para juara lomba. Untuk acara yang terakhir yaitu perpisahan dari kami mahasiswa KKN dan penyerahan plakat dari kami untuk desa Tebangan Lembak, kami menyangmpaikan pesan dan kesan kami selama KKN di desa tersebut dan banyak-banyak berterima kasih kepada warga-warga desa Tebangan Lembak yang sudah banyak berbuat baik kepada kami, karena memang dari diriku sendiri warga-warga desa disana benar-benar baik mereka menerima kami dengan sangat baik termasuk ibu sopie, ibu tati, ibu RT 3, bapak anwar, bapak adi, ibu bidan dan suami, pak alimudin yang selalu mengajak kami bakar-

bakar ayam dirumahnya, dan kepada anak-anak di desa yang selalu menjadi teman sekaligus tempat hiburan kami disaat kami sedang setres ataupun gabut, selanjutnya terima kasih juga kepada guru-guru di sekolah dan warga-warga desa lainnya yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu. Karena disinilah aku banyak belajar menerima keadaan yang awalnya ngeluh tidak ada listrik, tidak ada air PDAM yang hanya menggunakan air sungai, tidak ada kendaraan setiap hari harus jalan, tidak ada jaringan, dan seiring berjalannya waktu aku bisa menerima semuanya dan bisa hidup dengan kekurangan tersebut.

Keesokan harinya kami berencana untuk izin pamit pulang karena tanggal yang sudah menunjukkan bahwa masa KKN kami sudah habis kami mendatangi sekolah, kantor desa, ketua RT 3, serta warga disana. Dan selesainya akhirnya kami balik ke samarinda yang di antar oleh pak anwar, pak adi, pak alimudin, pak sholeh dan adik pak sholeh sesampainya di samarinda sebelum di antar kerumah masing-masing kami nongkrong di salah satu café sekaligus istirahat. Selesai dari sana kami di antar kerumah masing-masing dan akhirnya sekian lamanya di jalan aku bisa beristirahat dengan nyaman saat sudah tiba dikos.



CHAPTER IV
Ada KKN Ada Cerita

*“ Menceritakan pengalaman cerita singkat di Desa Tebangan
Lembak”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Khiftul Mawaliyah Wardani
2031710076

ADA KKN ADA CERITA

Haiiiii,Helloooo! Kenalin nama aku Khiftul Mawaliyah Wardani biasa dipanggil khiftul, ntul, endang, semprul, tul, dan lia. Tapi khusus selama kkn ini, aku biasa dipanggil lia karena untuk memudahkan teman dan orang lain aja buat panggil namaku hehehe. Disini, aku ingin membagikan sedikit dari pengalamanku selama kkn mulai dari berangkat kkn di Samarinda sampai tujuan akhirku yaitu Desa Tebangan Lembak, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur.

Sebelum mulai cerita pengalamanku, aku ingin memperkenalkan anggota kelompok ku yang berjumlah 8 orang Diantaranya ada Arief, Fahrid, Bahtiar, Patma, Fauzah, Ica, Nisa, dan Aku. Sekedar cerita aja, kami sebelumnya tidak saling kenal dan tau walaupun berada dalam satu kampus karena mungkin kami yang berbeda jurusan atau tidak pernah ketemu di kampus. Bahkan, pertemuan pertama kami sangat canggung dan malu-malu. Akan tetapi, selama kkn kami akan berusaha untuk saling kenal lebih dekat agar menguatkan persaudaran dan persatuan kelompok kami. Sebelum berangkat, kami biasanya diberi

pembekalan kampus mengenai adab dan etika baik yang harus diterapkan selama KKN. Setelah acara pembekalan, kami berkumpul untuk berkenalan dan membahas mengenai beberapa peralatan ,kebutuhan pokok yang harus dibawa, biaya transportasi, serta program kerja KKN selama di Desa Tebangan Lembak.

Hari pertama keberangkatan tepatnya tanggal 15 Juli 2023, kami berkumpul di kos salah satu kelompok lain. Saat itu, aku merasa deg degan campur sedih karena antara mau pisah dengan orang tuaku dan takut akan desa kkn yang akan kujalani. Selama diperjalanan, tak sedikitpun aku melihat pemandangan karena sudah ditakuti oleh bayangan selama kkn disana karena itu aku memutuskan untuk tidur selama perjalanan. Sampai pada akhirnya waktu berlalu hingga sore hari tepatnya pada jam 17.30 , kami telah memasuki Desa Tebangan Lembak. Akan tetapi, kami tersesat di area pertambangan mungkin karena kurang mengenal desa tersebut dan tidak adanya jaringan disekitar sana. Beruntungnya, kami bertemu dengan satpam tambang tersebut dan diberi arahan jalan menuju desa tersebut. Pada Saat itu yang kurasakan hanya diam membeku antara ingin kabur dan nangis sekencangkencangnya karena mendengar cerita mengenai Desa Tembangan Lembak yang tidak memiliki akses jaringan internet, susahnya mendapatkan air bersih, serta aliran listrik yang belum bisa masuk.

Hari semakin mendekati senja, Kami pun tiba di Balai Desa Tebangan Lembak sebagai tempat posko kami selama kkn. Setibanya disana bukannya beres-beres barang, kami pergi ke masjid Baiturrahim untuk melaksanakan shalat dengan berjalan kaki dan hanya menggunakan senter karena saat malam hari tidak ada penerangan listrik sedikitpun. Bahkan warga disana sebagian menampung listrik melalui aki untuk memberikan penerangan dan

sebagian lainnya ada yang masih menggunakan lampu petromaks. Sepulangnya dari masjid, kami langsung memasukkan barang ke dalam posko dan membereskannya. Kemudian, kami menyalakan jenset untuk penerangan malam hari dan kami makan menggunakan lauk seadanya. Setelah itu, kami rapat kegiatan yang ingin dilakukan esok hari dan kami pun tidur.

Pada hari kedua, kami melaksanakan shalat subuh dengan berjamaah . Dan pagi harinya, kami bergotong royong untuk membersihkan posko dan memasang spanduk kkn. Hingga tak terasa hari menjelang sore, kami pun berjalan kaki untuk berkunjung kerumah warga guna silaturahmi. Dan Betapa senangnya ketika warga menyambut hangat kedatangan kami di Desa Tebangan Lembak.

Keesokan harinya, Sebelum melaksanakan kegiatan kami membuat yel yel kelompok agar menambah semangat, mencairkan suasana, serta mempererat persaudaraan kami selama menjalani program-program beberapa hari kedepan. Setelah itu, Kami melaksanakan kegiatan yang sudah kami rencanakan yaitu Berkunjung ke kantor desa dan ke Sekolah. Sesampainya di kantor desa, Kami berkenalan dengan para staf desa dan cerita mengenai sejarah desa ini. Setelah itu, kami pun berpamitan untuk berkunjung ke sekolah untuk berkenalan dengan para guru dan membahas mengenai pendidikan anak-anak. Kemudian sepulangnya kami dari sekolah, Kami melaksanakan bimbel (bimbingan belajar) untuk anak-anak untuk mengasah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung mereka. Dan haripun berganti malam, Kami pergi kemasjid untuk melaksanakan shalat secara berjamaah bersama masyarakat setempat dan anak-anak. Sehabis maghrib, kami pun membantu mengajar ngaji anak-anak bersama

ustadz dan ustadzah dan mengajarkan mereka beberapa hapalan surah pendek dan doa-doa.

Hari Keempat di Tebangan Lembak, Setelah selesai bersiap. Sebagian kami berangkat ke kantor desa dan sebagian yang lain kesekolah. Pada Saat itu, Kelompokku yang mendapatkan giliran mengajar disekolah. Aku merasa excited dan takut dengan reaksi anak-anak dengan adanya kami disana. Dan ternyata tidak seperti yang kupikirkan, Mereka menyambut kami dengan gembira dan tangan terbuka. Mereka sangat senang dengan adanya kakak kkn yang mengajar mereka

Menjelang 1 Muharram, Kami mendadak berencana untuk melakukan doa awal dan akhir tahun bersama anak-anak dengan bermodalan mie bihun dan air putih sebagai konsumsi. Karena sebelumnya, warga setempat umumnya jarang melaksanakan perayaan muharram (doa awal akhir tahun). Dan mengenai pembacaan yasin akan rutin dilakukan setiap malam jum'at di masjid Baiturrahim bersama dengan ustadz dan warga setempat serta anak-anak.

Keesokan harinya, kami melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan seperti biasa hingga seminggu kedepan dikarenakan belum ada program desa yang bisa dibahas bersama kepala desa dan sehubungan kepala desa kami masih melaksanakan dinas diluar kota. Kemudian sesampai dikantor desa, Kami diberi amanah untuk menjaga stand UMKM Desa Tebangan Lembak di Pantai Sekerat dan rapat untuk membahas mengenai UMKM yang harus di pamerkan disana serta rencana kami untuk membuat kripik pisang.

Minggu kedua, kami disibukkan dengan adanya festival UMKM Pantai Sekerat dan melaksanakan proker seperti biasa. Sebelum giliran saya menjaga stand, saya dan ketiga teman saya

yaitu Patma, Fauzah dan Bahtiar diajak salah satu warga desa untuk melihat pembukaan Festival UMKM di Pantai Sekerat dengan menggunakan mobilnya bersama istri dan anaknya. Selama diperjalanan, saya merasa senang karena bisa melihat indahnya dunia luar akan tetapi dengan dinginnya cuaca di malam hari dan kencang nya angin yang berhembus.

Dan mengenai festival tersebut, Kami akan menjaga stand secara bergiliran. Dan Selama disana, Saya senang bisa bertemu dengan teman UINSI KKN Kecamatan Bengalon dan berkenalan dengan teman-teman baru anak UNMUL KKN Sekerat serta penjaga stand lainnya dari beberapa desa di Kecamatan Bengalon. Setelah tugas selesai , aku dan kedua temanku (patma dan fauzah) tidak langsung balik keposko. Akan tetapi, kami disuruh oleh bu Tati untuk membantu beliau membuat dodol dan kurma dari tomat dirumah beliau. Setelah selesai membuat kurma dan dodol, kami dijemput oleh teman kami menggunakan motor. Akhirnya, setelah berpamitan dengan bu tati kami pulang dan Sepanjang jalan, mulut ku tidak bisa diam menuturkan asma Allah dan membaca ayat kursi karena waktu silih berganti malam dan suasana menjadi mencekam karena hanya ada suara hewan yang terdengar. Setelah 2 jam perjalanan, Akhirnya aku sampai diposko dan disambut dengan kegelapan malam tanpa adanya penerangan karena malam itu kami kehabisan bensin untuk menyalakan jenset. Akan tetapi, aku senang dapat berkumpul dengan teman-temanku semua dan saling berbagi cerita selama beberapa hari kemarin dengan kesibukan masing-masing.

Hari Selanjutnya, Tepatnya hari Sabtu, Kami semua diajak kepala desa untuk menyaksikan penutupan festival UMKM Pantai Sekerat. Suasana disana sangat ramai dan seru dengan beberapa acara yang meriah dan penampilan dari beberapa bintang tamu,

warga setempat, staf beberapa desa dan anak KKN UNMUL Sekerat. Dan waktu pun berganti malam, Tiba-tiba kami diajak untuk berkemah ditenda dan membuat api unggun oleh Ibu Tati. Aku senang bisa merasakan udara malam di pantai dengan api unggun yang menyala serta diiringi dengan nyanyian teman-teman. Malam itu, Aku tidak bisa tidur karena banyaknya nyamuk disana dan tenda kemah yang sempit membuat semakin sulit untuk tidur, Tetapi tak disadari, aku tertidur hingga terbangun keesokan harinya.

Keesokan harinya, kami membereskan barang-barang disekitar tenda dan bersiap-siap untuk balik ke posko. Sepanjang perjalanan menuju posko, Saya hanya merasakakan udara yang sangat panas dan banyaknya debu yang menempel karena letak Desa Tebangan Lembak yang dikelilingi oleh area pertambangan. Sesampai diposko, kami langsung melakukan aktifitas masing-masing. Sebagian dari kami ada yang ke masjid untuk salat zuhur, mandi, makan, mencuci baju dan istirahat. Karena hari ini adalah hari libur, kami sedang tidak menjalankan proker seperti biasa dan bebas untuk melakukan aktivitas masing-masing.

Tak terasa kami telah memasuki minggu ketiga di Desa Tebangan Lembak, Kami berkunjung kekantor desa dan bertemu dengan kepala desa untuk berkenalan dan rapat membahas beberapa program yang berhubungan dengan desa seperti pembuatan profil desa, pendataan RT, dan pembuatan proposal acara 17 Agustus.

Keesokan hari, Sebagian kami mendata KK warga setiap RT yang digunakan untuk membantu pembuatan profil desa dan Sebagian dari kami ada juga yang mengajar di sekolah agar program yang telah kami rencanakan dapat berjalan semestinya.

Minggu ini, kami tidak terlalu sibuk seperti minggu sebelumnya yang harus membagi waktu untuk menjaga stand dan menjalankan proker. Kami diajak pak Hadran (Sekretaris Desa) untuk membaca doa selamat dirumah beliau dan kami disambut baik oleh keluarga beliau.

Keesokan harinya, tiba-tiba Kepala desa kami mengajak 4 orang dari kami (fahrid, arief, patma, dan ica) untuk mengikuti rapat Form Koordinasi Pimpinan Kecamatan dan Pemerintahan Desa serta Stakeholders”Bersama Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik untuk menuju Kutai Timur Mandiri dan Sejahtera” di desa Muara Bengalon. Karena sebagian mereka ikut rapat dan kami pergi kesekolah untuk mengajar. Setelah selesai, kami diajak para guru untuk membuat pisang pepok . Untuk pertama kalinya, aku mendengar makanan berupa pisang pepok. Saat aku memakannya, ternyata tidak aneh dan rasanya enak seperti rasa singkong (gak ada rasa pisang sedikitpun) . Sepulang sekolah, Karena tidak banyak proker yang harus dikerjakan kami berinisiatif ke kota untuk membeli kabel HDMI. Satu hal yang kubayangkan ketika memasuki kota, aku ingin minum es dan makan bakso hehe. Bakso merupakan Salah satu makanan favoritku yang tidak bisa ku makan selama kkn di Tebangan Lembak karena jauhnya jarak untuk kepasar dan sulitnya akses menuju kesana.

Keesokan hari, Kami gotong royong membersihkan masjid bersama ketua RT 03 dan ustadz . Dan Malam harinya, kami mengadakan acara nonton bersama anak-anak dan warga setempat. Sebelumnya, kami telah merencanakan untuk program setiap malam sabtu akan mengadakan nonton bersama. Untuk malam ini, kami akan menonton Miracle in Cell No.07 yang menyuguhkan cerita sedih seorang ayah yang disabilitas yang

sangat menyayangi putrinya dengan segala keterbatasan dan Putrinya yang baik yang ingin menjaga dan merawat ayahnya seorang diri. Sepanjang film berlangsung, kami semua menangis sesenggukan dengan alur film yang sangat sedih. Dan setelah selesai, Kami mengantar anak-anak rumah kerumah karena mengingat waktu yang sangat larut dan suasana yang sangat gelap.

Pada Hari Sabtu, Kami diajak memancing oleh pak Alim disungai dengan umpan mie indomie. Jujur, waktu itu pertama kalinya aku memancing dan memegang alat pancing. Tetapi, karena baru belajar dan tidak adanya pengalaman, aku belum bisa mendapatkan banyak ikan. Akan tetapi, Aku senang bisa belajar memancing bersama teman-temanku. Tak terasa hari menjelang sore, kami diajak pak Ipin untuk mengambil sayuran dikebun beliau. Sesampai disana, aku terkejut dengan luasnya perkebunan dan banyaknya tambak ikan disana karena selama di Tebangan Lembak aku belum pernah melihat warga yang menambak ikan. Setelah selesai , kami pulang dan mandi untuk membersihkan badan.

Memasuki minggu keempat, Kami sangat disibukkan dengan persiapan acara 17 Agustus yang akan diadakan di balai desa . Kami perlu membuat rundown acara 17 an, membuat lomba-lomba apa saja yang bisa diikuti oleh warga setempat. Dengan segala kesibukan itu, kami masih sempat diajak warga untuk menggalaui ikan , membuat kapurungan, dan bakar-bakar ikan dirumah salah satu warga yaitu Pak Warni.

Keesokan hari, aku dan arief pergi ke Kecamatan menghadiri Technical Meeting untuk membahas persiapan lomba 17 Agustus di Kecamatan bersama para staf desa-desa di Bengalon dan anak KKN Bengalon. Dan Sebagian temanku yang lain, melakukan Sosialisasi

mengenai Bullying di sekolah bersama para siswa SD 018 Bengalon dan para guru.

Mendekati acara 17 Agustus, Kami semakin sibuk untuk mengatur rundown acara, lomba yang bisa diikuti warga serta kami diberi amanah juga menjadi panitia 17 an. Selain kegiatan 17 Agustus, kami juga disibukkan dengan kegiatan lainnya seperti gotong royong disekitar masjid dan posko, membuat rumah jenset, mengikuti rapat pelantikan BPD dan pengesahan rumah adat di Tepian Langsung serta wawancara kepada kepala sekolah, kepala adat, kepala desa, ibu bidan dan ketua BPD. Saat acara 17 an, aku ditunjuk sebagai panitia lomba tiup balon untuk dewasa dan anak-anak. Dan ketika ada waktu senggang , aku membantu temanku yang lain untuk menjalankan acara lomba yang lain agar berjalan dengan lancar. Hari Kedua Lomba, Aku dan teman-temanku berpartisipasi untuk mengikuti lomba tarik tambang bersama para warga agar acara lomba semakin meriah dan lebih dekat dengan warga.

Sehari sebelum pentupan lomba 17 Agustus yang akan dihadiri oleh kepala desa beserta jajarannya, perwakilan perusahaan tambang, dan Camat Bengalon. Kami diberi amanah untuk membantu ibu-ibu membuat konsumsi untuk kebutuhan acara penutupan HUT RI ke-78, pembagian hadiah, dan pelepasan mahasiswa KKN UINSI Samarinda. Adapun Saat pelepasan KKN dengan warga dan anak-anak, Kami menangis sesenggukan karena mengingat hari-hari yang kami lalui bersama mereka.

Dan Pada Malam harinya, Kami diajak bakar-bakar ikan bersama warga setempat yang dihadiri oleh staf desa, anggota BPD, dan perwakilan tambang. Setelah itu, kami berdoa dan makan bersama dalam rangka perpisahan KKN bersama para warga.

Keesokan harinya, kami melakukan gotong untuk membersihkan posko dan barang-barang yang ingin dibawa pulang agar posko yang kami tinggalkan tetap terjaga bersih.

Beberapa hari terakhir sebelum kepulangan KKN, Kami berpamitan ke kepala desa beserta jajarannya, berpamitan ke sekolah sekaligus perpisahan dengan anak-anak SD 018 Bengalon, serta berpamitan ke warga desa. Sebelum berpamitan dengan anak-anak dan para guru, kami memberikan sedikit kesan dan pesan selama mengajar di SD 018 Bengalon. Kami sangat sedih dan menangis lagi dengan adanya perpisahan ini. Setelah acara tangis menangis, kami berfoto bersama didepan SD sebagai kenang-kenangan. Setelah itu, Kami pulang dan berpamitan kepada warga dari rumah kerumah hingga tak terasa waktu menjelang sore.

Keesokan harinya, kami berpamitan dengan anak-anak yang dating ke balai. Kemudian mobil jemputan datang , kami menaikkan barang-barang dan bersiap untuk pulang.

Sedikit cerita, Selama 40 hari disana Ada banyak kejadian yang kualami seperti dikejar anjing, bermain UNO dengan warga setempat, dikerjai oleh anak laki-laki, diganggu oleh hantu dengan bunyi-bunyi seperti lemparan pasir dan anjing menggonggong yang saling bersautan, diberi ucapan ulang tahun dengan dilempari telur dan tepung, kehabisan air diposko yang mengharuskan kita untuk mandi disungai dan buang air di wc masjid, kehabisan air minum yang mengharuskan kita merebus air yang diambil dari sumur, membeli hadiah untuk anak-anak, dan menonton film bersama ica dan nisa sambil makan pop mie . Ditengah-tengah nonton, temanku nisa terasa ingin buang air besar dan kami pun naik motor gotik (gonceng tiga) menuju wc masjid. Sesampai disana tampak sepi dan aku hanya bisa menutur asma Allah tanpa menengok kanan kiri. Setelah selesai, kami balik ke posko dan

melanjutkan film yang sempat terhenti. Dan tak terasa waktu menunjukkan jam 2 pagi hingga tanpa sadar aku pun tertidur lelap sebelum film berakhir.

Selain mendapatkan kejadian aneh dan lucu, Aku juga mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran selama kkn disana. Dan Setelah 40 hari ini, Aku berharap agar tingkat kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan di Desa Tebangan Lembak semakin menaik dan Aku juga berharap agar kita bisa dipertemukan lagi ditahun berikutnya maupun kehidupan selanjutnya. Mungkin ini saja sedikit cerita yang bisa kubagikan . Kurang Lebihnya, Aku minta maaf. Byeee!!



CHAPTER V

APAKAH ARTI DESA ITU?

“Pentingnya memahami suatu lingkungan dengan penuh kebijakan dan kedewasaan”



Bahtiar
2011101040

APAKAH ARTI DESA ITU?

Perkenalkan saya Bahtiar merupakan mahasiswa KKN UINSI 2023 di Desa Tebangan Lembak Kecamatan Bengalon Kutai Timur

MINGGU PERTAMA

Saya jalan pergi dari Samarinda menuju desa dari tanggal 15 Juli 2023 untuk memenuhi tugas sebagai mahasiswa kkn dari kampus uinsi. Sesampainya saya disana bersama teman-teman yang lain cukup membuat kami tercengang dengan letak kondisi geografis desa tersebut. Perjalanan kira-kira hampir memakan waktu kurang lebih 9-10 jam dikarenakan banyaknya waktu istirahat kami di jalan dan kami pun tersesat sebab mengikuti google maps, namun setelah menghubungi kades serta staf desa yang lain akhirnya kami di arahkan oleh salah satu warga yang bernama anwar black (nama panggilan desa buat beliau). Masuk dari gang menuju desanya sekitar 1 jam dengan kondisi jalan yang belum beraspal (kondisi batu merah). Selang beberapa waktu disekitaran jalan terlihat beberapa perusahaan tambang yang sedang beroperasi, letak desa tersebut masih jauh hampir 20-30 km dari pusat kota. Setelah lamanya perjalanan menuju desa akhirnya saya dan teman-teman tiba juga di desa tebangan lembak dengan kondisi magrib (sekitir jam 6 malam). Kami semua tercengang dengan kondisi desanya

yang tidak ada jaringan sama sekali, tidak adanya air PDAM serta tidak adanya listrik yang masuk ke desa. Perasaan kami pun shock, bingung, sedih dan tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, rasanya kami ini mau pulang saja karna melihat kondisi desa yang seperti ini, namun disini lain ini menjadi sebuah tantangan bagi saya serta kelompok bagaimana selama 40 hari kedepan kami menghadapi situasi dan kondisi yang seperti ini.

Malam pun berlalu dengan saya dan teman-teman mensurvei dimanakah letak masjid di desa ini, akhirnya kami turun bersama jalan kaki (kelompok kami tidak membawa kendaraan sepeda motor) perjalanan menuju masjid memakan jarak setengah $\frac{1}{2}$ km dengan suasana sunyi dan gelap hanya ada lampu jalan serta sinar bulan yang menyinari jalan kami. Kami semua melaksanakan sholat Maghrib dan isya hanya ada kami saja pada waktu itu, setelah sholat saya dan teman-teman kembali ke balai desa yang menjadi tempat posko kkn uinsi, waktu mau kembali kami ditawarkan dengan salah satu warga desa bernama ibu Aulia (ibu bidan desa) untuk menginap ditempat beliau sementara karena balai desa tidak ada listrik sedangkan di rumah-rumah desa memakai tenaga Surya yang hanya dapat menghidupkan lampu saja, namun karena barang-barang kami belum disusun dengan rapi akhirnya kami menolak tawaran tersebut.

Sesampainya kami di balai desa ada beberapa warga yang membuka balai desa serta menyalakan listrik dengan memakai genset karena sudah diperintahkan dengan pak kades, warga tersebut yakni pak warni dan pekerjanya kemudian kami merapikan barang-barang kami serta pak warni menceritakan bagaimana keadaan desa dari segi budaya, pendidikan, agama dan kondisi masyarakatnya.

Hari pertama sebagai mahasiswa KKN Uinsi Samarinda di desa terbangun lembak, diawali dengan suasana pagi hari yang cerah tepatnya hari minggu 16 juli 2023, aktifitas yang saya lakukan dan teman-teman yakni membersihkan tempat posko kami serta area sekitar. Setelah kami selesai membersihkan tibalah 2 orang anak berusia 7-8 tahun sedang bermain layang-layang di dekat balai desa, kemudian dengan inisiatif dan tugas saya sebagai humas saya ingin lebih dekat dengan anak-anak maka dari itu saya mengajak anak-anak tersebut berkenalan nama mereka yakni Rendy dan Baim mereka merupakan saudara tiri. Selang beberapa saat tiba juga ketua karang taruna yakni pak arsun sebagai warga desa, kami ngobrol banyak dengan beliau dan pak said sebagai warga lama tentang kondisi desa ini.

Masuk waktu siang tibalah banyak sekali anak-anak yang datang ke balai dikarenakan panggilan dari rendy dan baim, mulai dari umur 7-12 tahun atau dari kelas 1-6 SD, kami bermain dan berbincang banyak dengan anak-anak desa. Masuk waktu sore saya dan teman-teman pergi survey kondisi desa bersama anak-anak desa, kami pergi ke kantor desa yang ternyata bersebelahan dengan sekolah SD lalu mampirilah kami ke tempat penjual makanan serta kebutuhan harian dengan warung nama pak ajeng jarak waktu tempuh dari balai desa ke kantor serta sekolah desa sekitar 1 km, perjalanan tersebut kami tempuh dengan berjalan kaki. Kemudian kami kembali ke posko lalu bermain sore dengan anak-anak desa ada permainan bola kaki, lempar sendal dan banyak lagi. Masuk waktu malam kami semua bersama-sama pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib dan isya berjamaah disitulah kami bertemu dengan anak-anak yang lain serta warga yang rumahnya dekat dengan masjid, ada pak anwar, ibu bidan dan suami yakni pak margono.

Hari kedua merupakan hari senin dimana kami sebagai mahasiswa kkn pergi ke kantor desa serta ke sekolah untuk pengenalan terlebih dahulu, sebelum itu kami persiapan pagi dari mandi sarapan dan sebagainya lalu pergilah ke tujuan rencana kami yakni sekolah dan kantor desa. Sepanjang jalan saya dan teman-teman sambil menegur rumah-rumah warga yang sedang melakukan aktivitas mereka. Sesampainya kami di kantor desa bertemu dengan staff desa yakni, pak Slamet, kak ajeng dan kak kamelia. Lalu kami ke sekolah pengenalan dengan guru dan siswa disana, anak-anak begitu excited menyambut kami dan ada kepala sekolah serta ibu sofia yang stay di sekolah SD 018 bengalon, tujuan kami ke sekolah yaitu untuk membantu guru dalam hal mengajar dan lainnya. Lalu saya dan teman-teman kembali ke posko untuk melanjutkan rencana proker karena sudah tau bagaimana aktivitas harian masyarakat desa.

Hari ketiga dan keempat seperti biasa dua hari ini pertama yang kami lakukan ialah persiapan untuk menuju ke sekolah karena sudah mulai mengajar untuk 40 hari kkn di desa serta membantu keperluan kantor desa apa saja, saya dan teman-teman bersiap-siap seperti sarapan, mandi dan menuju kantor desa serta sekolah, dalam hal ini kami membagi kelompok ada yang ke sekolah dan kantor desa. Disekolah saya mengajar pertama kali ialah untuk anak kelas 1-3, kelas mereka digabung jadi satu karena minimnya siswa di sekolah. Hak pertama yang saya ajarkan adalah tentang CALISTUNG (baca, tulis dan hitung) berbagai macam metode saya gunakan dan yaa anak-anak cukup antusias di kelas saya. Setelah selesai tugas di sekolah dan kantor desa, saya dan teman-teman pergi ke rumah rt 03 dan 01 untuk perkenalan mahasiswa kkn di desa serta meminta dukungan dan doa agar lancar dalam menjalankan tugas. Desa ini terdapat 3 rt yakni 01,02 dan 03 namun

hanya ada 2 rt saja yang bertahan tinggal di desa, yang uniknya adalah pada saat ke rumah rt 03 beliau mempunyai hasil kerajinan tangan berupa kotak tisu dan tas yang bersal dari manik-manik sangat cantik dan menarik sekali untuk umkm desa. Besok harinya saya lakukan aktivitas seperti biasa namun setelah selesai dari sekolah dan kantor desa tiba-tiba di posko kami kedatangan pak arsun sebagai ketua karang taruna dan menjabat juga sebagai ketua panitia 17 Agustus serta ada juga pak alimuddin yang datang dengan memberikan beberapa bahan makanan kepada kami. Tibanya pak arsun di posko yaitu untuk memberitahukan kegiatan lomba 17an nanti kami mahasiswa kkn ikut andil menjadi panitia dan juga kami ditugaskan untuk merevisi proposal yang sudah dibuat oleh desa untuk dikirimkan kepada perusahaan-perusahaan, lalu kami bergegas ke kantor desa tepatnya jam 12 siang selesainya jam 4 sore karena banyaknya proposal yang mau diajukan.

Hari ke lima, ke-enam dan ketujuh. Seperti biasa aktifitas proker harian yang kami lakukan yakni ke sekolah dan kantor desa, namun di kantor desa saya dan teman-teman bertemu dengan staff desa yakni ibu tati, beliau memberikan tugas kepada kami bahwasanya tanggal 22 Juli nanti akan ada lomba festival di pantai sektrat yang berlangsung selama 1 minggu, maka dari itu kami ditugaskan untuk mendekorasi dan ikut andil dalam menjaga serta bermalam di stand desa. Suasana di kantor desa begitu ramai semenjak kedatangan ibu tati ini, beliau juga membantu dalam transportasi kami selama didesa yakni motor dinas ibu tati dipinjamkan selama kami kkn di desa. Sesampainya saya dan teman-teman di posko ibu tati memberikan tugas kepada kami untuk membuat keripik pisang agar dibawa saat festival itu berlangsung, lalu kami membuat keripik tersebut hingga larut malam. Hari besoknya seperti biasa kami ke sekolah dan kantor

desa, kemudian selesai dari sana ibu tati memberikan info harus ada 4 orang dari kami yang mendekorasi dan bermalam di stand desa yakni ada arif, fahrid, nisa dan ica. Akhirnya mereka pun bermalam selama 2 hari, saya serta teman-teman yang tidak ikut mengambil tugas untuk membersihkan posko dan malamnya saya membuka belajar mengaji di masjid habis sholat magrib. Begitulah aktivitas untuk hari di minggu pertama ini berakhir.

MINGGU KEDUA

Hari ke delapan dan ke sembilan. Selama 2 hari di minggu kedua kelompok saya terbagi menjadi 2 yakni 4 orang menjaga stand desa di festival dan sisanya melakukan aktivitas harian di desa. Yng menjad pembeda pada 2 hari ini yakni, saya dan teman-teman yang berada di desa melakukan aktivitas harian yang begitu full. Berinteraksi dengan warga, mengajar disekolah, mengajar ngaji dan door to door ke rumah-rumah warga untuk mempererat tali silaturahmi saya dan teman-teman kepada warga desa. Setelah pulang dari tempat sekolah pada sore harinya saya membuka kursus privat gratis untuk anak-anak desa, mereka sangat antusias dalam kegiatan kursus ini karena kebanyakan dari anak-anak desa sebagian besar masih belum lancar membaca. Kemudian pada saat senja ketika saya dan teman-teman bersiap-siap untuk menunaikan sholat Magrib dan isya di masjid tiba-tiba datang salah satu warga desa mengajak kami untuk melihat festival sekret, setelah beberapa pertimbangan akhirnya saya dan teman-teman pergi ke festival.

Sesampainya saya di sana kami bertemu dengan kepala desa yang sampai saat ini belum kami temui, ternyata beliau baru sampai kemarin malam lalu saya berkeliling untuk melihat-lihat suasana festival ini. sangat meriah dari berbagai macam stand dan keunikan atau UMKM dsri masing-masing desa di kecamatan bengalon. Tak

lama kemudian waktu menunjukkan pukul setengah 12 malam kami dan warga pulang kembali ke desa.

Kemudian 2 hari setelahnya bergantian kami menjaga stand desa di acara festival tersebut, akhirnya teman saya 3 perempuan yang mendapat tugas tersebut. Lalu akhirnya saya dan teman-teman lainnya seperti biasa melakukan aktivitas harian. Setelah beberapa hari berlalu di 3 hari terakhir minggu ke 2 ini tibalah waktu saya untuk menjaga stand desa selama 3 hari 3 malam bersama dengan salah satu staffl desa yakni pak slamet. Akhirnya saya pergilah ke stand desa bersama dengan ibu tati untuk mendekor ulang lagi karena ada penilaian stand terbaik pada saat penutupan festival tersebut. Keadaan festival sekrat ini untuk listrik hanya menyala pada saat jam 6 sore hingga jam 1/2 malam maka dari itu saya selama bermalam di sekrat irit penggunaan baterai. Pada 2 hari terakhir di sekrat datang-lah penjaga stand desa lain yang ternyata ada beberapa mahasiswa KKN UINSI yang juga bertugas untuk menjaga stand desanya yaitu sepaso barat. Penutupan festival sekrat diadakan pada malam minggu dengan rangkaian acara yang beragam, namun sebelum penutupan diadakan, sudah ada beberapa lomba dan kegiatan yang dilakukan dari pagi hingga malam berlangsung.

Pada saat hari penutupan tiba saya mendengar kabar bahwasanya teman saya dan beberapa warga desa akan datang di acara penutupan festival pantai sekrat. Setelah pagi hingga sore tiba akhirnya mereka datang setelah sholat magrib. Akhirnya saya dan teman-teman semua menikmati rangkaian acara penutupan ini dengan meraih. Setelah selesai acara penutupan festival kami bimbang dan kebingungan bagaimana cara saya dan teman-teman untuk kembali ke desa dengan segala perabotan dan pernak-pernik stand desa ini, kami berdiskusi dan menemui titik temu yakni saya

dan teman-teman senua memutuskan untuk menginap lagi di pantai sekrat dengan ditemani oleh keluarga dari ibu tati. Pagi hari tiba kami menunggu jemputan yang diwakili oleh salah satu karyawan tambang yang berbaik hati meluangkan waktu beliau untuk mengantarkan kami ke desa tebangan lembak. Sesampainya kami di desa, anak-anak menunggu kedatangan kami dan mereka.sangat merindukan kami untuk tetap berada di desa.

MINGGU KE-TIGA

Hari pertama di minggu ke 3 dimulai dengan aktivitas harian seperti biasa yakni pergi ke sekolah dan ke kantor desa untuk membantu guru serta staff kantor yang ada di lokasi tersebut. Waktu pergi ke sekolah seperti biasa tepat pada jam 07:30 jarak tempuh $\frac{1}{2}$ km dilalui dengan berjalan kaki. Setelah selesai membantu mengajar pada saat saya dan teman-teman kembali ke posko, kami diajak dengan salah satu warga (ibu aulia) yang berkerja sebagai bidan desa untuk mengikuti acara syukuran dirumahnya, lalu pergilah kami ke tempat acara syukuran bersama dengan para guru-guru sekaligus sebagai jatah makan siang kami dengan menu yang beragam san memanjakan mata. Setelah saya dan teman-teman selesai di acara syukuran sore harinya tibalah ketua karang taruna meminta bantuan kepada kami untuk memasangkan umbul-umbul buat persiapan lomba 17an, akhirnya saya dan teman-teman laki membantu pak arsun untuk memasang umbul-umbul sedangkan perempuannya membersihkan posko buat persiapan 17an karna posko kami yakni tempat balai desa yang dapat diunakan untuk kegiatan desa.

Hari ke 2,3 & 4 di minggu ke 3. Seperti biasa aktivitas harian yang saya dan teman-teman lakukan, namun yang jadi pembeda ialah pada saat tugas saya dapat di kantor desa ada kabar dari sekdes yakni pak hadran bahwasanya ada lagi acara syukuran di

rumah beliau yakni di bengalon menempuh kurang lebih 30-40 menit perjalanan dari desa. Setelah diskusi dengan teman-teman semua akhirnya kami memutuskan untuk turun ke bengalon dengan memakai mobil Hilux milik pak hadran. Cuaca pada saat itu terik panas sekali berbeda panasnya matahari dengan daerah tambang yang super panas itu, kami cukup lama berada di rumah pak hadran dari siang sampai senja. Kemungkinan setelah dari rumah pak hadran saya dan teman-teman melakukan aktivitas malam seperti biasa sholat magrib dan isya di masjid desa serta mengajar ngaji bagi anak-anak desa.

Hari berikutnya pada saat kami ingin pergi ke sekolah tiba-tiba datang pak kades mengajak 4 orang dari kami untuk menemani beliau rapat seluruh kepala desa di desa lain. Saya tidak ikut karna tugas untuk membantu guru mengajar di sekolah. Setibanya saya dan teman-teman yang tidak ikut di sekolah, oara guru-guru mengajak kami untuk masak dan makan sangar peppek. Begitu banyak keseruan dan canda tawa ketika kami makan bersama guru-guru. Siang harinya kami yang tidak ikut rapat seluruh kades tersebut berencana untuk pergi ke bengalon dengn niat membeli kabel penyambung antara laptop dan proyektor serta keperluan untuk kegiatan rutin yasinan malam Jumat. Kami pergi ke desa tepat sore hari berpapasan dengan teman kami yang dari muara bengalon lalu saya dan teman-teman menyiapkan persiapan untuk yasinan. Waktu menjelang magrib kami turun ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib setelah untuk ada acara rutin yasinan, pada saat yasinan seperti biasa ibu RT dan ibu Sofi menyumbang beberapa makanan dalam kegiatan yasinan ini. Setelah selesai kembalilah kami ke posko.

Hari ke 5,6 & 7 di minggu ke 3. Hari ini merupakan hari Jumat, saya bangun jam 8 pagi untuk membersihkan masjid persiapan

sholat Jum'at nanti, akhirnya saya dan teman-teman semua membersihkan masjid dan di bantu oleh pak RT serta pak Ustadz disana. Setelah membersihkan masjid lanjut mencuci pakaian dalam waktu 1 minggu sekali. Saya dan teman-teman kalau ingin mencuci pakaian pastinya harus jalan dulu ke sungai di desa karna hemat pemakaian air di posko. Setelah sholat Jum'at pada sore harinya saya bermain dengan anak-anak disekitar posko sedangkan perempuannya mempersiapkan makanan ringan untuk kegiatan nonton bareng malam ini. Masuk waktu magrib saya dna teman-teman semua membagi tugas ada yang pergi ke masjid ada yang mempersiapkan nonton bareng di posko, tugas saya yakni ke masjid untuk mengajak anak-anak dan seluruh warga untuk ikut dalam kegiatan malam ini. Lalu setelah Maghrib saya dan anak-anak desa serta beberapa warga dan anak muda bersama-sama pergi ke posko untuk nonton bareng. Begitu seru malam ini dengan kegiatan nonton bareng menggunakan proyektor dan properti seadanya. Selesai film sekitar pukul 22:30 atau setengah 11 malam, tugas kami berikutnya yakni mengantarkan anak-anak kembali ke rumah masing-masing.

Hari besoknya tepat hari sabtu full kegiatan kami yakni recovery dan bersih-bersih posko serta sekitarnya, siang harinya saya dan teman-teman diajak dengan salah satu warga yakni pak alimuddin merupakan warga yang dekat sama kami untuk mancing di sungai, akhirnya saya dan teman-teman semua ikut mancing di sungai setelah beberapa lama kami dapat ikan yang berukuran sedang dan kecil ada sekitar setengah ember. Kemudian setelah mendapatkan ikan yang lumayan banyak kami semua membersihkan dan bumbui ikan tersebut untuk nantinya kami bakar-bakar di malam minggu ini. Malam telah tiba akhirnya rencana kami untuk bakar-bakar ikan pun terlaksana,, pada saat

proses bakar ikan berlangsung tibalah om adi dan pak anwar membantu kami dan ikut bergabung dalam acara kami. Malam itu begitu seru berbagai canda tawa, cerita yang random serta beberapa anak-anak desa yang ikut memeriahkan. Hari berikutnya tepatnya hari minggu di pagi hari tiba-tiba saja kami semua diajak okeh hampir semua warga desa untuk menjala ikan di sungai pohon sawit. Hampir semua dari kami ikut pergi terkecuali ketua kelompok karena dia ikut menemani pak arsun untuk mempersiapkan proposal buat 17an nanti. Pergilah saya dengan fahrid dan teman-teman perempuan ikut memakai pickup warga, begitu seru dan mengasyikkan ikut warga menjala ikan karena kebersamaan bersama warga desa begitu sangat terasa. Setelah pulang dari menjala ikan sore harinya kami menyelesaikan umbul-umbul dan menyiapkan untuk lomba 17an nanti, setiap sore harinya semua anak muda, anak-anak serta warga desa pergi ke posko/balai desa untuk bermain bersama entah itu bermain voli, bola kaki dan sebagainya. Malam harinya pun kegiatan kami seperti hari-hari sebelumnya.

MINGGU-MINGGU TERAKHIR

Pada tanggal 7,8 & 9 Agustus waktu bagi kami untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga desa di tanggal 7 ibu aulia mengundang kami dalam acara kumpul bareng sekakigus makan kapurung, situasi dengan cuaca hujan dan dinikmati dengan makan kapurung begitu nikmat bagi temanku namun saya tidak terlalu suka makan kapurung, selesai kapurung saya dan teman-teman balik kembali ke posko untuk beristirahat. Besoknya karena nanti pada tanggal 10 kami ada proker seminar di sekolah maka dari itu kami semua turun ke bengalon untuk mempersiapkan konsumsi untuk acara seminar nanti. Lalu sore harinya kami ber 6 ikut mobil pak kades untuk ikut ke bengalon sedangkan 2 lainnya

menggunakan sepeda motor dinas bu tati. Sesampainya di bengalon kami semua menginap di rumah ibu tati salah satu staff desa sekaligus diajak oleh ibu ke pergi ke cafe. Kemudian pergilah kami semua ke cafe dengan naik mobil ibunya sepulang dari cafe kami membeli Snack/jajanan untuk tanggal 10 nanti. Sesampainya di rumah bu Tati berbagai macam kegiatan kami lakukan ada yang karaokean, ngobrol santai dan semakin malam pembicaraan kami dengan ibu Tati semakin seru dan menyenangkan hingga larut malam dan akhirnya saya yang menjadi orang pertama tertidur pulas. Keesokkan harinya pada pagi menjelang siang kami 6 orang ini menunggu jemputan dari warga desa sedangkan 2 teman saya lainnya pergi deluan, setelah lama menunggu akhirnya di siang terik panas matahari tibalah warga desa yang bersedia menjemput kami, pergilah saya kembali kedesa untuk mempersiapkan acara seminar kami besok, tiba saya di posko pada siang hari sehingga butuh istirahat sejenak karna letih nya perjalanan. Pada saat malam harinya tiba-tiba kami dipanggil untuk ikut acara bakar ikan dengan salah satu warga yakni pak warni. Begitu meriah acara tersebut hampir semua warga dan anak muda ikut hadir dalam acara tersebut.

Pada tanggal 10, 11 & 12. Hari ini merupakan proker seminar kami diadakan namun ada kendala di dalamnya sehingga 2 dari anggota keluarga kami yakni ketua arif dan bendahara khiftul ada rapat di kecamatan, maka dari itu hanya saya dan teman-teman yang lain yang bisa memback-up. Seminar kami ini tentang Bullying yang dimulai sekitar jam 8 pagi diikuti oleh 20-an siswa siswi. Pada saat seminar berlangsung anak-anak begitu antusias dan enjoy dalam kegiatan ini setelah seminar selesai malam harinya kegiatan terakhir kami di Minggu ini yakni nonton bareng sangat berarti bagi saya karena begitu cerita di kegiatan nonton bareng ini penuh

dengan canda tawa dan sedih sesuai dengan film yang ditayangkan. Besok harinya tugas saya dan teman-teman yakni membersihkan posko dan mempersiapkan lomba kegiatan 17 Agustus ini, persiapan lomba ini berlangsung sampai tanggal 16 Agustus namun di sela-sela tanggal 14 & 15 ada kegiatan untuk mempererat hubungan saya dan teman-teman dengan warga desa yaitu pak Anwar bersedia ayamnya di eksekusi untuk dimasak sehingga waktu itu sungguh menyenangkan karena full aktivitas kami disini berinteraksi dengan warga-warga yang desanya tidak ada listrik hanya memakai tenaga Surya, tidak adanya jaringan namun interaksi sosial saya disini meningkat drastis. Begitu pula persiapan lomba Agustus dan kegiatan harian kami berjalan sampai tanggal 16 Agustus.

Pada tanggal 17 Agustus saya dan ketua kelompok mewakili kelompok kami untuk ikut dalam kegiatan upacara 17 Agustus di kecamatan bengalon. Setelah upacara selesai saya dan ketua pergi ke rumah bu tati untuk membungkus hadiah dan mempersiapkan dekorasi buat di posko/balai desa nanti. Malam hari kami kembali ke desa karena menunggu jemputan datang untuk mengambil dekorasi dan hadiah serta perlengkapan lomba-lomba. Akhirnya saya memimpin untuk mendekorasi buat lomba besok dibantu oleh anak-anak muda desa. Pada tanggal 18 lomba Agustus-an desa di mulai, para warga desa begitu antusias bagi semua kalangan dsri orang tua sampai anak-anak. Berbagi lomba diadakan selama dua hari ini dengan dua jenis kategori lomba dsri dewasa dan anak-anak. Suasana waktu 2 hari itu begitu meriah penuh dengan berbagai macam ekspresi bahagia karena perdana lomba 17an diadakan di balai desa. Malam harinya kami semua menginap di rumah ibu aulia karena beliau sedang melahirkan dan masa pemulihan di bengalom sehingga tidak bisa naik ke desa. Pagi

harinya saya menemani salah satu pemuda desa yakni nanda untuk memanen cabe di kebun ayahnya yakni pak anwar. Siang harinya saya dan arif turun ke rumah bu tati untuk membantu beliau menyiapkan konsumsi buat acara penutupan pembagian hadiah sekaligus dengan pelepasan KKN kami di desa. Malam pun tibalah saya dan arif ke desa untuk mempersiapkan acara penutupan dan pelepasan besok pagi. Malam itu saya dan teman-teman bekerja begitu extra dari mempersiapkan dekorasi penutupan, menyiapkan konsumsi, dan persiapan konsep acara kami nanti namun dibalik itu banyak juga orang tua serta anak muda yang ikut membantu sehingga kami bisa beristirahat sekitar pukul 4-5 malam.

Tibalah di acara penutupan dan pelepasan KKN, waktu itu cuaca begitu cerah di pagi hari saya dan teman-teman beserta warga mempersiapkan semuanya sebelum acara dimulai. Acara dimulai pukul 11:00 pagi saya waktu itu bertugas sebagai MC. Rangkaian acara pembagian hadiah sangat menarik berbagai macam hiburan tari dan nyanyian membuat acara ini begitu seru dan menyenangkan namun tiba pada saat acara pelepasan KKN kami. Saya disitu bertugas sebagai MC memberikan speech kepada ketua kelompok saya arif untuk memberikan pesan dan kesan selama di desa. Pada saat itu kami semua berkumpul di depan semua warga desa memberikan argumen kami selama KKN di desa, dengan background piano sedih mengiringi kami, ketika ketua memberikan ungkapannya di tengah-tengah tersebut dia bersedih dan menangis yang membuat kami semua ikut merasakan kesedihan yang begitu mendalam. Tepat di depan semua warga desa saya dan kami semua tidak bisa menahan betapa sedihnya dan singkatnya waktu kami disini, sehingga tangisan itu membuat beberapa dari warga desa juga ikut merasakan kesedihan yang sama. Hampir

selama 20 menit saya menangis mengingat waktu-waktu yang saya dan teman-teman semua habiskan selama di desa. Setelah acara pelepasan KKN kami selesai, saya masuk ke dalam posko namun di tengah-tengah ruangan tersebut hampir semua anak-anak desa yang masih berpakaian sekolah bersedih meneteskan air mata yang begitu lama dan saya pun ikut bersedih karna harus berpisah dengan mereka yang saya sudah anggap seperti adik saya sendiri. Dalam ruangan tersebut penuh dengan suara tangisan yang begitu lama karena tidak mau berpisah mereka dengan kami semua. Rangkaian acara semua telah selesai di malam hari kami semua di ajak dalam kegiatan bakar ikan dalam porsi besar yang cukup untuk semua warga desa. Hari berikutnya saya dan teman-teman semua full recovery dan packing karena tepat tanggal 23 kami semua kembali ke Samarinda.

Pada tanggal 23 Agustus di desa Tebangan Lembak merupakan hari kepergian kami dari desa pergi ke bengalon untuk menginap 1 hari di rumah ibu tati. Pagi harinya merupakan hari terakhir kami di sekolah SD 018 desa Tebangan Lembak Kecamatan Bengalon. Suasana saat saya dan teman semua berpamitan dengan anak-anak sekolah tersebut begitu sedih karena saya tidak bisa berkata apa-apa di depan mereka hanya bisa meneteskan air mata di hari terakhir saya dan teman-teman semua, kondisi saat itu hanya terdengar suara tangisan yang begitu dalam dan hak tersebut menyentuh hati semua guru-guru sehingga mereka pun ikut bersedih atas kepergian kami selama KKN di desa ini. Malam harinya tepatnya waktu Maghrib merupakan waktu saya dan teman-teman semua harus pergi meninggalkan desa ini ditemani dengan beberapa warga dan anak-anak desa yang membantu mengangkat barang-barang kami. Keesokan harinya saya serta teman semua pergi dari kecamatan bengalin dan diantar langsung

oleh warga desa hingga mereka pun mengantarkan sampai ke rumah masing-masing karena begitu tinggi kepedulian mereka terhadap kami yang sudah dianggap sebagai adik dan anak sendiri.” TERIMAKASIH TEBANGAN LEMBAK, TERIMAKASIH WARGA DESA, TERIMAKASIH ANAK-ANAK SEMUA, SEHAT SELALU KALIAN, SUKSES KEDEPANNYA, AKU MERINDUKAN MASA MASA DI DESA TEBANGAN LEMBAK”.



CHAPTER VI KISAH KENANGAN ABADI

“Beberapa orang tinggal dalam hidupmu agar kau menghargai kenangan. Beberapa orang tinggal dalam kenangan agar kau menghargai hidupmu.”

- Fiersa Besari



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

PATMA YANTI
2011101101

KISAH KENANGAN ABADI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Hai, nama saya Patma Yanti, biasanya dipanggil ima tetapi di KKN saya di panggil umi. Saya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Setelah menyelesaikan studi semester 6, masa KKN pun tiba. Dari saya, sangat mempersiapkan diri untuk pelaksanaan KKN walaupun belum mengetahui lokasi yang akan saya dapatkan. Hari demi hari pun terlewati hingga pada saat pengumuman lokasi kelompok. Jujur, saya sangat kaget melihat dari layar HP bahwa saya mendapatkan lokasi di Desa Tebangan Lembak Kecamatan Bengalon. Bahkan yang membuat saya sedih pada saat itu adalah saya tidak sekelompok dengan teman saya. Dan teman-teman saya pun mendapatkan lokasi yang tidak begitu jauh dari Samarinda. Ibu saya sangat menenangkan saya pada saat itu, di saat saya ingin pindah lokasi mungkin karena saya terlalu kaget mendapatkan lokasi yang sangat jauh bahkan saya belum pernah kesana. Untungnya, banyak support yang saya dapatkan sehingga saya bisa menerima takdir yang Allah berikan. Dari sini, saya memulai kisah yang tak akan saya lupakan.

15 Juli 2023, pada hari itu kami berangkat ke lokasi KKN kami, Desa Tebangan Lembak. Kami mulai berangkat pada pukul 08.00 pagi, di mobil ada saya, Fauzah, Lia, Icha, Nisa dan Bahtiar. Sedangkan Arif dan Fahrid naik motor bersama pasukan Desa Sepaso Barat. Selama Perjalanan, ya seperti pada umumnya ada yang bernanyi, tidur, ngevlog, bercerita, bahkan ada yang mabuk. Eitsss mabuk perjalanan ya sayang...

Setelah menempuh perjalanan yang begitu panjang, kami pun sampai di Bengalon. Perjalanan tidak sampai disini, kami harus masuk ke dalam desa yang kami tidak tahu letaknya dimana dan hanya mengandalkan google maps. Pada saat itu pun google maps tidak berpihak kepada kami. Ya kami kesasar guys ke arah tambang. Bertemulah dengan bapak-bapak tambang yang membantu kami menuju jalan ke desa. Terimakasih bapak-bapak tambang...

Kami pun masuk ke jalan menuju desa, hari semakin gelap. Akses masuk ke desa tidak begitu mulus, harus naik turun gunung dan jalan yang berbatuan. Tapi tak apa, hal yang terpikirkan pada saat itu hanyalah kita harus sampai ke desa tersebut. Ketika sampai di balai desa, yang mana tempat tersebut adalah posko kami. Oh iya, di perjalanan memasuki Desa tadi kami bertemu warga desa yang menunjukkan jalan, namanya Pak Anwar.

Kita lanjut ya, setibanya di posko langit pun sudah gelap. Sudah waktunya maghrib. Kami berdelapan sangat terkejut melihat suasana yang kami lihat. Gelap, sepi, rumah yang jauh, pohon-pohon yang banyak dan hanya terdengar suara burung walet di sekitar balai desa. Takut. Hal yang saya rasakan pada saat itu, berpikir apakah mampu bertahan selama 40 hari di desa ini?. Kami saling menenangkan, berpikir positif kita pasti bisa, PASTI BISA.

Supir pun pergi, dan hanya kami berdelapan di balai desa. Karena waktu maghrib pun sudah lewat, kami memutuskan untuk mencari masjid. Berjalan kaki menuruni gunung yang dikelilingi pohon-pohon dengan penerangan yang sangat minim serta rumah-rumah warga yang tergolong sedikit. Kami hanya berbekal senter HP pada malam itu. Dan sampailah kami di masjid, dan bertemu dengan warga yang tinggal di dekat masjid yaitu Bidan Aulia. Bidan Aulia sangat baik, padahal baru bertemu pada saat itu tapi beliau menawarkan kami untuk tidur sementara di rumahnya dikarenakan posko tidak ada penerangan. Kami setuju pada saat itu, kami pun balik ke posko untuk mengambil baju ganti. Sesampainya di posko ternyata genset sudah dinyalakan yang dibantu oleh warga desa, dan pada akhirnya kami pun bersih-bersih posko dan tidak jadi menginap di rumah Bidan Aulia. Setelah selesai bersih-bersih, kami berdelapan memutuskan istirahat dulu untuk melanjutkan bersih-bersih part 2 di esok hari.

Masuk ke minggu pertama, pastinya yang awal banget didatangi yaitu kantor desa untuk silaturahmi. Sekolah pun juga kami datangi untuk berkenalan kepada guru-guru dan berdiskusi mengenai jadwal mengajarkan kami. Ketika saya melihat-lihat sekolah saya menemukan kata-kata yang terpajang di dinding, tertulis *“Prestasi tidak diraih dengan paksaan, tetapi diraih dengan kesungguhan dan pikiran”*. Pengalaman pertama saya mengajar di sekolah, membuat saya terpikir akan cita-cita saya menjadi seorang guru di masa depan memberikan cinta kepada anak didik saya kelak. Di SDN 018 Bengalon ini, tergolong sekolah dengan siswa yang sedikit. Hanya kurang lebih 20 orang saja. Tapi dengan keterbatasan yang ada saya yakin, anak-anak bisa menimba ilmunya dengan baik. Tidak lupa kami mengunjungi ketua RT yang ada di desa tersebut. Wah minggu pertama yang sangat sibuk

dengan perkenalan, begitupun kami berdelapan mulai mengenal satu sama lain. Kegiatan di minggu pertama kami hanya pergi ke kantor desa dan sekolah.

Oh iya, di minggu pertama ini kami pun juga membiasakan hidup di desa. Mencuci baju dan mandi di sungai, tapi kami lebih sering mandi di masjid hehe. Mencuci baju di sungai adalah pertama kalinya dalam hidup saya. Tanpa KKN di desa ini mungkin saya tidak akan mendapatkan pengalaman ini. Di sana pun kami tidak membawa kendaraan, jadi setiap hari kami berjalan kaki menuju kantor desa dan sekolah. Kuat-kuat ya kaki....

Anak-anak desa sangat antusias menyambut kami, dari hari pertama saja mereka sudah ke posko dan berkenalan dengan kami. Rifda, Mala, Ranun adalah anak yang dekat dengan saya di awal KKN. Tidak hanya mereka, masih banyak anak-anak yang lain, semingguan kami disuguhkan jambu yang mereka petik untuk kami. Sangat so sweet sekali mereka.

Ada cerita di minggu pertama, sepertinya kejadian di hari kedua. Posisi kami berlima cewek sedang tidur. Tiba-tiba teman kami yang di ujung, yaitu Lia. Dia teriak "APA ITU!!!!". Sontak kami yang tertidur pun terbangun, dan ketika saya terkejut mendengar teriakannya saya merasakan ada yang berjalan di kepala saya sangat cepat. Saya pun ikut teriak. Dan kami bertanya apa yang terjadi, ternyata si Lia merasakan ada yg berjalan di badannya. Saya berpikir positif bahwa itu binatang, jadi kami berlima langsung mencari binatang apa itu. Tapi nihil. Tidak ada apa-apa. Salah satu teman kami pun parno dan mengatakan "Kalian sih ribut tadi pas magrib, ayo kita lanjut tidur aja". Dan akhirnya kami tidur lagi dan sampai keesokan harinya kami pun tidak mengetahui apa itu binatang atau hal lain.

Minggu kedua, kerasa gak kerasa udah minggu kedua di didesa ini. Fase di mana ingin cepat pulang. Dasar. Di minggu ini kami terpisah karena kegiatan di pantai sekerat, ada yang ke pantai dan ada yang di posko. Kami yang di posko berempat yaitu saya, Fauzah, Lia dan Bahtiar. Tapi kabar baik datang dari salah satu anak desa yang mengajak kami ke pantai sekerat. Tiba-tiba sekali di waktu maghrib anak itu dan orang tuanya mengajak kami. Wah sangat bahagia kami bisa jalan-jalan. Pada malam itu kami naik mobil grandmax, pengalaman banget tiba-tiba jalan malam-malam di mobil terbuka. Seru sekali kami dibelakang bersama Adnan dan Putra terkena angin malam dan debu jalanan di malam hari. Sesampainya di pantai sekerat, kami singgah di stand Desa Tebangan Lembak dan bertemu kepala desa untuk pertama kalinya. Berbincang sebentar lalu kami melanjutkan berkeliling sekitar pantai dan tidak lupa untuk berfoto. Sekitar jam 11 malam kami pulang dan sampai di desa jam 1 malam.

Beberapa hari kami di posko, akhirnya rolling pun tiba. Rolling untuk menjaga stand desa di festival sekerat. Sekarang giliran saya, Fauzah dan Lia yang bertugas. Sedangkan Bahtiar tetap di posko. Kami bermalam di stand desa. Iya bertiga. Di sore hari kami menonton perlombaan yang diselenggarakan di festival ini yaitu lomba Enggrang. Hari pun sudah menunjukkan malam, di stand kami diajak ngobrol oleh bapak-bapak penjaga stand lain. Namanya Pak Pardi, Pak Reno dan satu lagi bapak dari Desa Keraitan, lupa namanya. Puncak komedi pada saat itu, pada saat saya mengobrol dengan bapak-bapak sampai setengah satu, akhirnya bapak-bapaknya kembali ke stand nya untuk istirahat. Baru saja saya mau tertidur, di kegelapan tiba-tiba terlihat cahaya senter. Saya pikir itu bapak-bapak tadi datang lagi ke stand buat antar senter karena kami tidak ada senter pada saat itu. Ternyata

setelah saya melihat, mereka adalah anak KKN UNMUL yang bertempat di Desa Sekerat. Kami sudah berkenalan dengan 2 orang laki-laki kelompoknya yaitu Qolbi dan Yoga. Mereka menawarkan kepada kami untuk tidur di posko nya, awalnya kami menolak. Dan pada malam itu ketika mereka mendatangi stand kami, mereka sudah membawa semua anggota kelompok mereka untuk mengajak kami ke posko mereka. Karena pada malam itu ada kejadian pada salah satu anggota kelompok mereka, jadi akhirnya kita sepakat untuk menginap di posko meteka.

Keesokan paginya kami kembali ke stand kami. Kami berjalan ke tepi pantai untuk bermain air laut sambil menikmati suasana pagi. Pada malam selanjutnya kami memutuskan untuk tidur di stand saja. Kami menginap di sana selama 3 malam. Setelah itu, kami balik ke posko dan tidak lupa berpamitan dengan anak KKN UNMUL dan bapak-bapak yang setia menemani kami selama disana. Akhirnya rolling berganti yang bertugas yaitu Bahtiar.

Penutupan festival sekerat pun telah tiba, kami berdelapan diminta untuk kesana dan menginap lagi untuk camping. Menuju ke pantai sekerat bersama bapak kepala desa dan istrinya. Setelah acara penutupan selesai, kami pun menuju ke dekat pantai untuk mendirikan tenda. Malam itu anginnya sangat kencang, dan sulit mendirikan tenda. Butuh waktu lama untuk tenda bisa berdiri. Karena hari sudah terlalu malam dan saya sudah kelelahan akhirnya istirahat duluan dan juga masih ada yang begadang di temani api unggun.

Pagi pun tiba, di pagi hari saya bermain di pantai lagi karena hari terakhir di pantai. Setelah bersih-bersih akmi pun menunggu mobil jemputan kami. Ya begitulah, karena tidak ada kendaraan kami harus selalu menyusahkan orang, untungnya masih banyak

orang baik kepada kami. Sampai akhirnya kami semua sampai ke posko lagi dengan selamat dan tepar tentunya, hehe...

Masih ingat Pak Pardi?. Ya bapak-bapak yang menemani kami selama di festival sekerat. Pada hari itu, kepala desa meminta perwakilan 4 orang dari untuk ikut acara di Muara Bengalon. Terlintas Pak Pardi, karena pernah berbincang bahwa insyaAllah saya akan kesana. Dan akhirnya pada kesempatan kali ini saya bisa berkunjung kesana. Tidak berekspektasi akan bertemu dengan Pak Pardi, dan ternyata kami bisa bertemu kembali di acara tersebut. Sungguh kesempatan yang tidak terduga. Menyapa Pak Pardi dan berbincang sebentar sebelum berpamitan pulang. Suasana di Muara Bengalon persis seperti tempat tinggal saya yaitu Bontang Kuala, bedanya hanya disana adalah sungai sedangkan tempat saya laut. Disana membuat saya rindu akan tempat tinggal saya, ya karena suasananya.

Selain ke Muara Bengalon, saya pun pertama kali mengunjungi Desa Tepian Langsat. Jarak tempuh dari desa kesana kurang lebih 1 jam. Hanya para cewek yang pergi pada saat itu, sedangkan anak cowok tinggal di posko untuk gotong royong. Kami ke Desa Tepian Langsat untuk menghadiri acara pelantikan BPD. Kesempatan bertemu berpihak kembali kepada saya. Ya saya bertemu Pak Reno dari Desa Keraitan. Ya bapak-bapak yang bertemu di festival sekerat tempo itu. Dan tidak lama saya melihat Pak Pardi, dan benar saja itu beliau. Wah reunion dadakan nih. Seperti biasa, kami hanya bisa berbincang sebentar dikarenakan harus pulang. Tapi saya sangat bersyukur masih bisa dipertemukan lagi dengan mereka. Semoga secepatnya kita bisa bertemu lagi ya bapak...

Ada cerita di suatu malam, ini mencekam sekali. Setelah rapat pada malam itu, anak cowo berpamitan untuk ke rumah salah

satu warga untuk mencari jaringan. Sebelumnya saya sudah menegur untuk tidak pergi semua, tetapi mereka tetap mau pergi bertiga. Akhirnya kita berlima cewe masuk ke kamar dan mengunci pintu kamar sedangkan pintu depan dibawa anak cowo. Mereka sudah pergi, kami berlima ingin bermain uno, akhirnya kami pun bermain. Tidak lama berselang, terdengar suara motor. Saya pun menegur "ih cepatnya mereka datang" dan di jawab "mungkin tidak ada orangnya". Kami pun lanjut main uno, tapi kami merasa kok anak cowoknya tidak masuk ke posko. Tidak lama terdengar ketukan di jendela kamar kami, kaget. Kami menenangkan satu sama lain untuk tidak takut. Dan berpikir bahwa itu anak cowok nya yang iseng. Semakin lama, suara ketukan jendela semakin keras dan ditambah dengan jendela dan kursi yang dibanting. Ditambah kepanikan kami ketika bawah kolong kamar kami terdengar ketukan yang membuat kami berpikir tidak mungkin anak cowoknya seniat itu untuk menakuti kami. Salah satu teman kami sudah ada yang menangis yaitu Nisa, jadi lah kami semua tambah panik sambil berpegangan. Tak lama terdengar suara motor lagi, dan itu adalah anak cowoknya. Secepat kilat kami keluar kamar dan menghampiri anak cowo dengan wajah ketakutan. Anak cowok pun terlihat bingung dan kami menceritakan apa yang terjadi dengan hebohnya. Namun, apa yang terjadi. Salah satu dari anak cowok tidak sanggup merahasiakan. Dan mengaku lah dia bahwa kami berlima dikerjain oleh mereka. Ingin emosi bukan? Sangat emosi sekali kami pada saat itu. Karena seniat itu mereka menakuti di kebetulan juga di malam jum'at. Memang ya mereka...

Menggalaw. Bukan galau yang sedih, gelisah, bimbang dan sebagainya itu ya. Menggalaw disini adalah sebutan dari warga desa untuk mengambil ikan disungai dengan menggunakan keranjang. Kita harus menyebur di sungai dan menyerok keranjang

kita hingga mendapatkan ikan. Pengalaman pertama di hidup saya melakukan ini. Sangat seru karena melatih kesabaran dan juga kebersamaan saat dilakukan beramai-ramai. Kebahagiaan sangat saya rasakan disini, pengalaman pertama saya yang ingin saya lakukan lagi. Bahagia saat mendapatkan ikan tangkapan sendiri sangat berlipat ganda pada saat itu. Ah ingin sekali mengulang momen ini.

Minggu terakhir sudah dimasuki. Ini adalah fase di mana kesedihan udah mulai bermunculan. Bagaimana tidak, udah terlalu nyaman sama semuanya. Bakal rindu sama Desa ini, warga-warganya, dan anak-anakku tersayang. Di minggu ini bertepatan dengan kegiatan 17 Agustus di desa. Saya sangat memanfaatkan waktu yang tak lama lagi ini untuk lebih dekat dengan anak-anak dan warga walaupun saya merasa tidak ingin meninggalkan mereka. Pertama kali juga saya mengikuti lomba tarik tambang, tim saya pada saat itu yaitu mbak Ajeng, om Aco, dan Nanang. Pelaksanaan lomba yang diselenggarakan pada saat itu selama 2 hari dan dilanjutkan penutupan kegiatan serta perpisahan KKN kami di keesokan harinya. Malam sebelum kegiatan itu, saya ikut bergadang bersama warga desa untuk persiapan konsumsi di hari esok hingga jam 6 pagi saya baru tidur. Tidak sampai 1 jam saya tidur, akhirnya bangun untuk siap-siap acara. Oiya saya bertugas sebagai MC pada acara itu bersama Bahtiar. Acara penutupan kegiatan pun dimulai hingga pembagian hadiah. Dilanjutkan dengan perpisahan KKN. Air mata tak bisa di bendung, penyampaian kesan pesan untuk warga desa sangat menguras air mata pada saat itu. Banyak kisah yang baru saja dimulai harus kami tinggalkan. Banyak cerita yang sangat berkesan bagi saya dan teman-teman saya. Banyak kebaikan yang kami terima disana, bahkan pelajaran hidup kunci utama dalam cerita ini. Melihat

tangisan anak-anak dan warga desa tepat dihadapan kami, membuat air mata tak kunjung berhenti. Kesedihan kami pada saat itu membuktikan *kasih sayang yang tak berujung*.

"Jangan lupakan kami, Jangan pergi"

"Kalau kakak gak disini kita jadi ga semangat lagi, kita kesepian"

Kata-kata yang terdengar saat itu. Kakak tidak akan pernah melupakan kalian, semoga suatu saat kita bisa bertemu lagi dan bermain bersama.

Hari kepulangan pun tiba, kami berangkat ke bengalon pada malam hari untuk dilanjutkan perjalanan pada esok paginya. Malam itu kami menginap dirumah Pak Sholeh, guru sekolah di desa. Oiya kepulangan kami ditemani oleh bapak-bapak desa, 3 mobil berangkat pada saat itu. Hari esok pun tiba, akhirnya kita berangkat. Perjalanan tidak langsung menuju ke Samarinda, karena saya harus pulang ke Bontang jadi rombongan ingin mengantar langsung ke rumah saya dan akhirnya singgah istirahat dirumah saya di Bontang Kuala. Hari pun sudah begitu sore, akhirnya rombongan memutuskan untuk melanjutkan perjalanan ke Samarinda dan disini akhir cerita saya.



CHAPTER VII
Pengalaman Berharga Dengan Penuh Perjuangan

*“Cerita Unik Dan Seru dari salah satu Mahasiswa KKN Desa
Tebangan Lembak”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Mohammad Miftah Fahrid Sabirin
2041913003

Minggu Pertama

Hallo Perkenalkan saya Mohammad Miftah Fahrid Sabirin, Saya salah satu Mahasiswa KKN UINSI Reguler Desa Tebangan Lembak, kali ini saya ingin menceritakan tentang keseruan saya di Desa Tebangan Lembak, tepatnya di hari pemberangkatan kami, kami melakukan perjalanan menuju bengalon tepatnya ke Desa Tebangan Lembak, sepanjang perjalanan saya merasa sangat seru, saya dan teman saya sebut saja Arif, mengendarai motor bersama anak Sepaso Barat, dan kami berangkat mulai sekitar jam 9 pagi hingga jam 5 sore, dan di perjalanan menuju Bengalon tersebut dapat dikatakan rusak dan lumayan berbahaya jika dilalui dengan kecepatan yang tinggi, dan kami beberapa kali singgah seperti ke Indomaret untuk minum sambil beristirahat sepanjang perjalanan kami, saya berangkat bersama Anak Sepaso Barat dan Anak Sepaso Timur, dan Kami pun beriring-iringan sepanjang perjalanan, dan setibanya mereka di desa masing-masing dan kami pun berpisah, lalu ketika perjalanan menuju ke dalam Desa Tebangan Lembak, saya dan Arif (Ketua KKN) melihat ada 2 Burung gagak berwarna hitam dan bekantan berwarna hitam, disitu saya langsung merasa, wah akan ada terjadi apa ketika saya dan teman-teman saya berada di Desa Tebangan Lembak nantinya. Dan Setibanya kami di Posko KKN UINSI Reguler Desa Tebangan Lembak, lebih tepatnya posko

kami ialah berbentuk Balai Desa yaitu yang difasilitasi oleh desa untuk keperluan jika ada Tamu dari luar desa ingin beristirahat. Atau yang ingin melakukan kegiatan di Balai Desa tersebut. Dan di hari pertama kami melakukan pemberangkatan. Lanjut di hari kedua kami melakukan bersih-bersih posko seperti biasa pada umumnya. Lanjut di hari kedua saya dan teman-teman saya berkunjung ke sekolah, dan disini kami diterima baik dengan guru-guru SDN 018 Bengalon tersebut. Serta canda tawa kami bersama anak-anak SDN 018 Bengalon. Lanjut kami berkunjung ke kantor desa yang mana ini kami bertemu staff desa. Dan kami disambut dengan baik oleh staff-staff desa tersebut. Nah lalu kami berkunjung ke rumah rt 01, guna silaturahmi kami kepada ketua Rt 01, jujurly disini kami kebingungan setelah membahas tentang program-program kerja apa saja yang belum terealisasikan, dan disini ketua rt 01 tersebut lebih banyak diam, dan kami pun kebingungan. Lanjut di malam hari kami melaksanakan sholat maghrib & isya secara berjama'ah bersama anak-anak desa tebanan lembak tersebut. Dan kemudian di hari keempat saya dan teman-teman saya sudah memulai kegiatan yaitu mulai mengajar anak-anak di sekolah disini saya merasa sangat seru karena adek-adek yang ada di sekolah mudah ketawa dan iseng, dan ada salah satu murid yang bernama baim, anak ini sangat bandel, ketika saya kasih tau ke hal-hal yang baik si baim ini malah makin menjadi-jadi nakalnya lalu saya dan teman-teman membantu apa-apa yang diperlukan di kantor desa yaitu membuat proposal untuk kegiatan HUT RI KE-78. Lalu lanjut kami berkunjung ke rumah rt 03, guna silaturahmi kami kepada ketua rt setempat, saya dan teman-teman membahas tentang keperluan program kerja apa yang harus ada dan harus terealisasikan seperti pembuatan plang batas RT. Lalu pada waktu berikutnya kami pulang ke posko untuk

istirahat sejenak. Dan selepas menjelang maghrib kami menuju Masjid Baiturahim (Masjid yang ada di desa tersebut). Kami melaksanakan Sholat Maghrib & Sholat Isya berjama'ah. Lalu lanjut di hari berikutnya saya dan teman-teman saya gotong royong membersihkan posko. Dan selepas itu kami di balai istirahat sejenak sambil canda tawa bareng, dan di situasi ini lah yang sangat sangat bagi saya seru, kenapa di katakan seru karena di cerita ini sebut saja teman saya Bahtiar, dia orangnya sangat lucu, dan kami sering tertawa karena dia. Dan setelah itu kami berkunjung kerumah-rumah warga lagi guna silaturahmi. Dan selepas itu kami pergi ke masjid untuk melakukan sholat berjama'ah sekaligus do'a bersama dalam rangka 1 Muharram 1445 (Tahun Baru Islam). Lalu di hari besoknya kami melakukan rapat di kantor desa guna membahas mengenai kegiatan UMKM Festival Nusantara Sekerat bersama bendahara desa, nah disini kami membahas mulai dari perencanaan apa saja yang ingin dijual, lalu bendahara tersebut ingin menjual kurma tomat, asli hasil dari olahannya sendiri, dan di dampingi dengan bumbu pedas seperti boncabe, dan kami disuruh untuk membuat ting-ting pisang dan keripik pisang, supaya bahan jualan di stand bisa lebih banyak. Dan kemudian kami pada malam hari seperti biasa, melakukan sholat berjama'ah bersama anak-anak desa dan di hari berikutnya atau di minggu terakhir ini kami membantu kegiatan yang ada di kantor desa dan ini pun sudah terbagi kelompok 1 dan 2, yaitu dengan kelompok 1 ini ke kantor desa, sedangkan kelompok 2 ini bersih-bersih di sekolah, dan selepas itu kami bersama-sama membuat produk makanan dari pisang guna untuk yang dijual di festival sekerat nusantara nantinya. Disini kami memasak dan mengolah pisang tersebut tentunya dengan canda tawa bersama. Dan disini saya baru merasa ada pengalaman serta pelajaran berharga, yaitu ketika dilakukan

semuanya bersama-sama maka akan ada yang namanya “indahya kebersamaan” dalam hal apapun itu.

Minggu Kedua

Lanjut di minggu kedua ini kami mengawali dengan membersihkan posko, dan ketika kami membersihkan posko ini juga saya merasa adanya daripada indahya kebersamaan yang kami lakukan, seperti yang lain menyapu dan yang lainnya mengepel bahkan membersihkan jendela di tiap-tiap ruangan, dan tentunya ini sambil diiringi suara-suara lagu, supaya suasana di balai desa tersebut asik dan seru, lanjut kami melakukan persiapan untuk perwakilan kegiatan UMKM Festival Sekerat Nusantara yaitu oleh kelompok 1, sedangkan kelompok 2 ini mengajar ngaji dan sekaligus sholat berjama'ah di masjid. Kemudian di hari berikutnya yaitu tepat di hari minggu kami mengikuti daripada kegiatan pembukaan UMKM Festival Sekerat Nusantara ini. Saya melihat berbagai macam jualan bahkan olahan dari tangan sendiri. Dan kegiatan pembukaan ini menampilkan tarian-tarian dayak. Jujur kegiatan pembukaan ini saya merasa sangat seru dan melihat hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah saya lihat di hidup saya. Lalu di hari berikut yaitu oleh kelompok 2 mengajar di sekolah. Dan setelah itu mereka belanja di warung ibu ajeng, untuk beristirahat sejenak sambil meminum es di teriknya matahari pada siang hari tersebut. Dan kemudian mereka beranjak menuju balai desa untuk memasak, bersih-bersih badan dan lainnya. Dan setelah itu mereka pada waktu maghrib mereka menuju masjid untuk sholat berjama'ah sekaligus mengajar ngaji dengan anak-anak desa tersebut. Dan kemudian itu di hari esoknya mereka melakukan diskusi bersama guru-guru di sekolah sambil memasak pisang

geprek disini mereka bercerita segala macam terhadap guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Dan tentunya diiringi canda tawa mereka. Setelah itu mereka pada waktu maghrib menuju masjid lagi. Guna sholat berjama'ah sekaligus mengajar ngaji. Entah sudah berapa ratus langkah kaki kami ini untuk menuju masjid. Dan setelah itu di hari esoknya kami mengajar anak-anak di sekolah yaitu untuk kelas 1, 2, 3 disini kami mengajar dengan penuh kesabaran serta ketabahan, karena melihat kondisi murid-murid yang dapat dikatakan cukup nakal. Tapi kami mengajar mereka dengan ketulusan dari hati kami, dan disini pun saya merasakan adanya yang namanya pelajaran yang berharga bahkan perjuangan untuk mengajar anak-anak yang ada di sekolah, kami memberikan ilmu-ilmu untuk mereka yang kami dapatkan di bangku sekolah yang dahulu. Lanjut di hari besoknya kami mengajar lagi di kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6. Di tiap kelas masing-masing mulai dari kelas 1-3, 4-6, tentunya pasti ada tantangannya masing-masing seperti adanya pemahaman yang lebih pintar oleh murid lainnya. Dan disini saya sangat merasa bahwa masih ada yang masih kurang paham oleh sebagian murid tersebut. Selepas itu kami menuju ke kantor desa yaitu untuk koordinasi terkait program kkn kami tersebut, seperti pembuatan plang batas, pembuatan, membuat persiapan surat pengumuman gotong royong. Dan kemudian itu kami melakukan kegiatan mingguan yaitu do'a bersama dan yasinan di malam jum'at yang dipimpin oleh saya sendiri. Disini saya memimpin pembacaan yasin, tahlil dan ditutup oleh do'a dengan penuh khidmat serta ketulusan hati saya terhadap Allah Swt. Dan selepas dari masjid kami menuju balai untuk membuat ting-ting pisang yaitu untuk produk yang dijual di UMKM Festival Sekerat Nusantara nantinya. Dan di minggu kedua yang terakhir ini kami menuju kantor desa untuk ngeprint data penduduk dan surat

gotong royong. Dan selepas itu kami mendata di tiap-tiap rt yaitu di rt 01, 02, 03. Disini posisi saya saat ini masih ngeprint surat gotong royong bersama arif (ketua kkn) yang nantinya akan kami serahkan kepada ketua pemuda karang taruna setempat.

Minggu Ketiga

Dan lanjut di minggu ketiga ini kami semua menuju pantai sekerat guna menghadiri penutupan Festival tersebut. Dan di penutupan di dihadiri oleh bupati, dan bupati tersebut bernyanyi untuk masyarakatnya, disini dapat dikatakan betul-betul ambyar, yaitu dengan nyanyian-nyanyian lagu galau, seperti lagu isabella. Dan sedikit saya ingin menceritakan cerita saya sendiri ketika mengendarai motor bersama arif (ketua kkn). Yaitu kami berangkat menuju sekerat pada maghrib-maghrib, disini jujur saya ada merasa yang janggal di tiap-tiap pohon yang saya lihat, saya merasakan banyak hawa yang aneh, seperti ada orang yang melihat ke saya pada waktu maghrib tersebut. Lanjut di hari esoknya kami beristirahat sekaligus kami bersih-bersih posko demi kenyamanan bersama. Lanjut di hari besoknya kami seperti biasa yaitu mengajar di SDN 018 Bengalon serta berdiskusi bersama guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Dan lanjut daripada itu kami menuju kantor desa guna membahas program kerja serta membahas terkait untuk profil desa, karena kami melihat daripada profil desa tersebut secara hardfile itu masih dapat dikatakan belum teratur dan masih banyak untuk typo-typo di setiap katanya. Dan di minggu ketiga terakhir ini kami terbagi menjadi beberapa orang 4 orang pertama menuju muara bengalon untuk menghadiri perwakilan desa bersama kepala desa tebangan lembak dan kepala pemuda karang taruna, dan 4 orang kedua ini menuju sekolah

untuk mengajar bahkan masak-masak, yaitu memasak pisang geprek, supaya menurut saya ini untuk menjalin tali silaturahmi antar mahasiswa terhadap guru-guru di SDN 018 Bengalon.

Minggu Keempat

Lalu di minggu keempat ini diawali dengan bersih-bersih di area masjid, bersama Ustadz heri disini saya membersihkan bagian jendela, dan teman-teman lainnya membersihkan lantai seperti menyapu dan mengepel di tiap-tiap lantai tersebut supaya area masjid tersebut nyaman digunakan oleh warga setempat untuk melakukan ibadah. Dan selepas dari masjid saya dan teman-teman saya lanjut memasang umbul-umbul di SDN 018 Bengalon, disini saya dibantu oleh anak-anak desa tersebut untuk membuat umbul-umbul di sekolahnya tersebut, dan kemudian selepas memasang umbul-umbul ini kami beristirahat di warung ibu ajeng, disini kami rehat sejenak sambil meminum es yang dibuatkan oleh ibu ajeng tersebut. Dan disini posisi saya sambil membuat surat undangan untuk gotong royong di desa setempat. Dan kemudian kami menuju balai desa untuk mandi atau bersih-bersih badan, karena kami ingin melaksanakan sholat jum'at berjama'ah, dan sampailah kami di masjid tersebut dengan berjalan kaki, disini saya diamankan oleh Ustadz setempat untuk melakukan khutbah jum'at, dan jikalau dihitung saya khutbah jum'at di masjid ini sudah 4 kali atau 4 jum'at. Dan selepas melaksanakan sholat jum'at berjamaah kami menuju balai desa untuk beristirahat sejenak sambil bercanda tawa bersama. Dan anak-anak yang cewe ini sambil memasak cemilan untuk dimakan ketika malam hari nanti yaitu untuk menonton film bersama anak-anak desa bahkan sama warga desa. Dan disini kami menonton (Film Miracle In Cell No.7).

Film ini mengisahkan tentang perjuangan seorang ayah yang hanya ingin menjadi ayah yang baik bagi anaknya yaitu kartika, dan ya memang ayah kartika ini memiliki kecerdasan yang terbatas. Dan di hari kemudian setelahnya kami mencari kebutuhan makanan untuk bakar-bakar ikan, seperti memancing, mencari sayur untuk di makan bersama-sama, pada saat memancing saya merasa sangat seru bahkan asik, disini kami bercanda bersama, dan jujur saya tidak pernah mendapatkan ikan, dan saya pun tidak berkecil hati, saya masih semangat untuk memancing, tapi alhasil setelah setengah jam bahkan sejam, saya tidak pernah mendapatkan ikan, kecuali teman saya sebut saja namanya ica, dia sering mendapatkan ikan tersebut mulai dari ikan yang kecil hingga ikan yang besar. Lalu kemudian saya dan teman-teman mencari bahan sayur mayur, ketika saya berjalan di tempat tersebut (tempat sayur-sayuran tersebut), kaki saya masuk kedalam lumpur dan ini lumayan dalam, sehingga sendal saya masuk ke dalam lumpur ini yang saya ambil menggunakan tangan, disini kami ketawa ngakak bareng karena kelakuan saya. Oke selepas itu pada malam hari, tentunya kami melaksanakan sholat maghrib & isya berjama'ah terlebih dahulu, sambil mengajar anak-anak mengaji dan menghafal doa di masjid tersebut. Nah kemudian inilah kami melakukan bakar-bakar ikan di rumah Pak Alimudin (Rumah Warga Desa Setempat) bersama teman-teman desa dan anak-anak desa setempat. Disini saya mendapat pelajaran berharga yang tiadaandingannya, yaitu semuanya serba kebersamaan dari mulai mencari ikan bersama-sama, mencari sayur bersama-sama, lalu dimakan bersama ketika semuanya sudah selesai di masak, seperti semuanya ini butuh perjuangan untuk di makan, beda seperti kebiasaan saya di kota yang jika mau ini itu hanya tinggal beli, dan langsung saya makan, tanpa ada proses di dalamnya. Kemudian di

hari berikutnya saya dan teman-teman saya diajak menggalaw ikan (menangkap ikan menggunakan tutup tudung/yang biasa digunakan untuk menutup ikan di meja makan), disini sangat seru juga karena kami mencari-cari ikan di dalam sungai dan di dalam sungai ini terdapat duri-duri, tapi ini tidak mematahkan semangat kami untuk mencari ikan. Dan setelah ini pun kami mendapatkan ikan yang cukup banyak untuk disantap nantinya. Dan di minggu ini juga kami melakukan sosialisasi mengenai Bullying terhadap siswa SDN 018 Bengalon, yang mana ini diisi oleh kedua pemateri tersebut oleh mahasiswa kkn yaitu (Nur Anissah & Anisa Safitri), mereka masing-masing menjelaskan mengenai bullying ini, mulai dari dampak, hingga cara mengatasi bullying untuk siswa SDN 018 Bengalon ini. Dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama siswa-siswa dan guru-guru SDN 018 Bengalon, kemudian terakhir ditutup dengan pembagian snack kepada audiensi tersebut. Dan di hari yang sama ini juga ketua kkn saya yaitu Arif dan bendahara saya yaitu si Lia menghadiri technical meeting yang berlokasi di kecamatan. Mereka sekaligus membantu ngedekor untuk keperluan di tenda umkm tersebut.

Minggu Kelima

Kemudian di minggu ini kami diawali dengan membantu membuat rumah genset bersama warga desa, disini kami membuat rumah genset mulai dari pagi hari hingga menuju siang hari, mulai dari menurunkan kayu, memaku kayu bahkan hingga gergaji kayu untuk keperluan rumah genset tersebut. Dan ya ini adalah terakhir kami untuk menonton bersama warga desa yaitu menonton film waktu maghrib, kenapa kami ambil film ini untuk dipertontonkan kepada anak-anak, karena saya bahkan teman-teman saya sering

melihat anak-anak tersebut suka pulang maghrib, yang mana ini membuat saya dan teman-teman khawatir terhadap mereka, konon jika pulang maghrib-maghrib ini bisa diculik oleh makhluk yang bernama genduruwo. Dan kemudian membuat rumah genset ini lanjut lagi di hari esoknya dan selepas ini kami juga makan-makan bersama selepas gotong royong tersebut, semua saya dapati di tiap-tiap momen tersebut yaitu "pengalaman berharga dengan penuh perjuangan" ini saya rasa mulai dari minggu pertama, jika semuanya dilakukan dengan perjuangan bahkan kebersamaan akan menimbulkan pengalaman yang berharga entah itu mulai dari kebiasaan yang belum pernah saya dapatkan sebelum semasa kkn ini. Dan di minggu ini juga teman-teman saya bahkan saya melakukan wawancara terhadap orang-orang penting yang berada di desa tersebut. Seperti melakukan wawancara terhadap kepala adat, ibu bidan, Ustadz setempat, bahkan wawancara terhadap kepala desa. Dan setelah ini juga anak-anak yang perempuan ini ikut menghadiri rapat pelantikan BPD serta pengesahan rumah adat yang berada di Tepian Langsung, sedangkan kami yang laki-lakinya, melakukan take video guna untuk keperluan video dokumenter desa tersebut. Dan sesudah itu pada tanggal 17 Agustus 2023 ketua kkn saya ikut menghadiri upacara di kecamatan bengalon bersama teman saya yaitu Bahtiar, dan selepas ini juga mereka mempersiapkan untuk kebutuhan hadiah saat perlombaan nantinya. Dan selepas itu di kemudian hari kami juga sempat melaksanakan perlombaan HUT RI KE -78 , semua kami yang handle atau lebih tepatnya kami menjadi panitia, mulai dari surat menyurat undangan ke berbagai macam pt tersebut, bahkan hingga menempelkan semua untuk keperluan lomba itu semua kami yang lakukan. Dan lalu di minggu ini juga diadakannya penutupan acara HUT RI KE-78 dan diiringi dengan pembagian hadiah perlombaan

serta pelepasan mahasiswa KKN UINSI SAMARINDA TAHUN 2023, dan ini juga sambil penyerahan plakat terhadap kepala desa setempat dan kepala desa tersebut pun menyerahkan cinderamata desa untuk mahasiswa KKN tersebut. Dan terakhir cerita saya ini yaitu berpamitan sekaligus salam perpisahan ke SDN 018 Bengalon serta ke rumah-rumah warga desa setempat. Dan selepas ini kami menyempatkan untuk memasang plang batas RT 01, RT 02, RT 03. Dan di hari terakhir tersebut adalah kepulangan mahasiswa KKN UINSI SAMARINDA, lebih tepatnya cerita saya ini sekitar 40 hari yang mana ini sesuai dengan judul saya yaitu "pengalaman berharga yang penuh perjuangan".



CHAPTER VIII
SERBA SERBI KKN TEBANGAN LEMBAK



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Fauzah Septia
2021609016

SERBA SERBI KKN TEBANGAN LEMBAK

Hay teman teman perkenalkan nama ku fauzah, ini sedikit cerita tentang keseharian kami selama 40 hari kemaren.

Kelompok kami terdiri dari delapan orang, dengan masing masing dua orang dari jurusan pai, satu orang dari mpi satu lagi dari menejemen dakwah terus dari fakultas tetangga febi ada yang dari perbankan dan ada yang dari ekonomi terus ada lagi lagi fakultas syariah ada anak hukum keluarga, terus aku sendiri dari jurusan hukum tata negara.

Diawal pertemuan selalu memiliki cerita berbeda antar yang satu dengan yang lain, begitu pun dengan aku dengan teman teman kelompok, diawal kami mungkin masih terlalu canggung dan belum kenal satu sama lain jadi hal hal yang di bicarakan hanya sebatas masalah kelompok dan persiapan keberangkatan

Mengingat waktu keberangkatan yang semakin dekat kami memutuskan untuk lebih banyak mempersiapkan barang barang serta apa saja yang perlu kami persiapkan dari samarinda untuk di bawa ke sana, hal ini kami lakukan mengingat lokasi kkn yang di berikan sendiri lumayan jauh untuk akses ke mana mana, jadi untuk mempermudah kami memutuskan untuk membawa dari samarinda barang barang serta kebutuhan sehari hari yang memang kami perlukan untuk di sana

Awal keberangkatan kami mengalami beberapa kendala, pertama kehilangan jaringan yang membuat kami kesulitan dalam menghubungi pihak desa yang akan menjadi petunjuk arah untuk masuk ke desa, kedua ternyata desa yang kami tempati gak masuk di google maps, jadi karena hal itu juga yang menghambat kedatangan kami ke lokasi, selain itu kami juga sempat salah ambil jalur dan lumayan bolak balik untuk sampai di lokasi.

Saat perjalanan masuk desa lumayan sangat memperhatikan karena akses jalan yang masih tanah dan berbatu, selain itu akses masuk sendiri sangat sepi, hanya ada beberapa rumah yang terlihat di sekitar akses masuk ke desa, selain itu karena akses jalan yang kami gunakan sendiri itu akses keluar masuk alat berat, jadi setiap jalur yang di lewati, kita akan melihat tambang tambang batu bara di kiri dan kanan jalan.

Alhamdulillah, ketemu orang desa yang baik yang mau mengantarkan kami sampai ke tempat yang akan menjadi posko kami, kami di arahkan dari luar sampai masuk ke gapura desa dan sampai masuk lagi ke balai desa, dari gapura desa sampai masuk desa menghabiskan waktu sekitar 30 menit untuk sampai di perkampungan, saat masuk desa kebetulan waktu sudah masuk magrib jadi hanya beberapa lampu rumah yang terlihat, jalannya sendiri kami kurang memperhatikan karena kendala pengelihan dan lampu jalan memang belum ada

Suasana awal kami sampai di posko sangat sangat memperhatikan, karena keadaan yang saat itu sudah menunjukkan pukul 7 malam lewat, belum lagi penerangan posko yang belum bisa di nyalakan dan lebih parahnya kunci balai yang akan kami jadikan posko pun belum ada, selain itu kendala dari kami pribadi ada jaringan internet yang hilang total, dan ini bukan satu jaringan tapi semua jenis jaringan seluler hilang total dan lebih

lagi batrai hp yang sudah hampir habis, menjadikan kami merasa seakan akan kami di telantarkan di desa tersebut

Tak lama setelah itu warga yang mengantarkan kami, yang baru saya ketahui namanya adalah pak nuwar, pamit pulang karena ingin menaruh belanjaan sayur ke rumah dulu, kami mulai menurunkan barang dari mobil angkutan, sambil menggunakan penerangan hp yang batrainya masih lumayan banyak, setelah menurunkan barang kami masih harus menunggu kunci, yang mana kunci tersebut masih di pegang sama petugas desa, yang saat itu masih belum kami ketahui namanya.

Setelah beberapa menit menunggu akhirnya pak nuar datang kembali, dengan membawa kunci balai desa yang akan kami gunakan sebagai posko. Setelahnya kami mulai memasukan barang kedalam posko, karena kondisi posko yang belum memiliki penerangan akhirnya pak nuar mengajak kami untuk pergi ke mesjid yang ada di bawah, yang baru kami ketahui kondisi desa tersebut memang belum memiliki akses masuk PLN, maka dari itu desa tersebut belum memiliki penerangan yang memadai, kondisi tersebut sedikit membuat kami terkejut dan merasa bahwa kehidupan selanjutnya akan di mulai pada saat kami menginjakan kaki di desa tersebut.

Setelah berjalan kurang lebih 700-meter kami sampai di mesjid kampung, yang letaknya di tengah tengah rumah warga, penerangan saat itu juga sangat minim, setelah di antar ke mesjid dan di kenalkan juga dengan bu bidan yang rumahnya ada disamping mesjid. Setelah perkenalan singkat kami memutuskan untuk langsung menunaikan ibadah solat magrib, karena waktu yang saat itu sangat mepet dengan solat isya.

Untuk mesjid sendiri memiliki penerangan sangat minim hanya 1 lampu kecil yang saat itu berfungsi, setelah selesai solat kami memutuskan untuk istirahat sebentar di mesjid.

Saat ingin kembali ke posko, kami di tawarkan oleh bu bidan untuk menginap semalam di rumahnya, mengingat kondisi balai yang belum memiliki penerangan yang memadai, setelah pertimbangan cukup panjang, kami memutuskan untuk tetap tidur di balai utuk malam ini. Karena ada barang barang yang harus kami jaga di balai.

Saat kami kembali ke posko, kondisi posko yang semula gelap menajdi terang, karena sudah ada petugas desa yang datang dan membantu menyalakn jenset, selain itu koneksi internet juga mulai bisa di akses, karena wifi yang sudah di aktifkan kembali.

Saat itu beberapa dari kami mulai mencoba mengaktifkan hp untuk menghubungi keluarga, saya sendiri memiliki bebrapa masalah saat itu karena koneksi internet tidak mau terhubung dengan hp saya, akhirnya saya memutuskan untuk membereskan beberapa barang yang kami bawa bersama teman teman yang lain, setelah tertata dengan baik kami mulai membersihkan diri, kebetulan tandon yang ada di balai sudah di isim jadi kami di perbolehkan menggunakan air tersebut untuk memasak, mencuci dan mandi. Setalahnya kami mulai makan malam dan bersiap untuk istirahat karena mengingat perjalanan yang telah kami tempuh tadi.

Jam menunjukan pukul 04.58 Wita kami sudah bersiap sipa untuk solat subuh berjamaah, setalahnya kami mulai beres beres dan persiapan untuk sarapan pagi, setelah sarapan kami mulai menyusun proker dan memasang spanduk didepan. Setehnya kami yang perempuan bersepakat untuk jalan pagi sambil melihat lihat desa yang kami tempati ini.

Hal yang pertama kami temui adalah kesunyian yang ada di sana, kami berpikir mungkin karena masih pagi jadi kami memutuskan untuk kembali ke posko dan siap siap untuk mandi dan bersih bersih.

Besoknya kami memutuskan mulai silaturahmi kerumah rumah Rt, kepala adat dan tokoh agama yang ada di desa, setelah berjalan dan sambil bertanya tanya kepada warga, kami hanya bisa berkunjung ke rumah Rt, 01 karena posisi nya ternyata pak Rt 02 itu tidak tinggal di desa tersebut tetapi tinggal di bawah sepaso barat, untuk Rt 03 sedang turun belanja ke bengalon dan untuk itu kami memutuskan untuk kembali naik ke atas dan mengunjungi rumah dari pak Rt 01, jarak nya lumayan karean kami dari bawah terus kembali lagi ke lokasi posko, yang mana hal itu di sebabkan denah rumah Rt 01 itu berada lebih awal masuk dari posko kami, akhirnya kami jalan lagi naik gunung sekitar 500 meter ke atas untuk sampai di rumah pak Rt.01 yang mana saat itu kami juag di arahkan oleh anak anak warga yang saat itu mulai mengetahui bahwa kami adalah anak kn.

Setelah perkenalan dan berbincang cukup lama sekitar 20 menit kami memutuskan untuk kembali karena waktu sudah menunuukan pukul 01.30 siang, setelah sampai kami memutuskan untuk solat dan istirahat siang.

Besoknya kami mulai melihat lihat sekolah dan kantor desa, sekalian perkenalan kepada guru dan beberapa aparat desa. Setelahnya berbincang bincang dan perkenalan dan membicarakan beberapa proker yang akan kami jalani kami memutuskan untuk kembali, sekalian kami ingin berkunjung ke rumah Rt.03 yang kebetulan baru kami ketahui bahwa rumahnya ada di sekiar mesjid, setelah nya kami mulai perekenalan dan sambil tanya tanya tentang desa, serta tentang penduduk yang banyak kami ketahui

bahwasanya orang-orangnya banyak tinggal di bawah dan rumahnya beberapa tidak di huni atau tidak di tinggali lagi bersama keluarga.

Selain itu kami juga baru mengetahui bahwasanya kepala adat yang mau kami kunjungi orangnya telah meninggal dunia, sekitar 4 bulan yang lalu, karena hal itu masih baru jadi belum ada pengganti baru untuk kepala adat.

Setelah kunjungan yang lumayan lama karena banyak sekali pembahasan yang di bahas di sana, kami memutuskan untuk solat di mesjid desa, karena waktu yang sudah masuk waktu zuhur. Setelahnya kami mulai bercengkrama lagi bersama bu bidan di rumahnya, dan setelahnya kami pamit undur diri.

Untuk jadwal selanjutnya kami mulai memutuskan untuk membagi dua kegiatan keseharian kami selama di sana, mulai dari mengajar di sekolah dan membantu di desa, karena jumlah yang genap yaitu delapan orang kami di bagi menjadi 4 orang untuk satu kelompok, selain itu untuk tugas memasak dan mencuci piring pun kami memutuskan untuk membagi kelompok dengan dua orang yang mencuci piring dan dua orang lagi untuk memasak.

Seminggu awal kami habiskan untuk menyusun proker dan perkenalan kepada warga desa, tetapi setiap pagi kami selalu datang ke sekolah untuk membantu mengajar dan kelompok lain datang ke kantor desa untuk membantu di sana.

Minggu kedua kami mulai fokus terhadap proker yang telah di susun, kegiatan pada minggu kedua masing-masing sama seperti minggu pertama kami masih pergi ke sekolah dan kantor desa, di minggu kedua ini kami juga membantu desa untuk mengikuti lomba UMKM seluruh kecamatan yang akan di adakan dipantai Sekerat.

Pantai ini memiliki kisah tersendiri untuk saya bersama dua teman saya yang lain, kami bertiga pernah menginap di pantai selama 3 hari 2 malam, dengan posisi saat itu petugas desa tidak ada yang bisa menjaga stand UMKM yang di panjang di pantai tersebut, jadi petugas desa meminta kami bertiga untuk menjaga stand tersebut, di situ juga kami banyak berkenalan dan banyak mendapatkan relasi baru, baik dari aparat desa tetangga atau mahasiswa kkn dari kampus lain. Ya kami bertemu dengan kkn dari kampus kuning, siapa lagi kalau bukan unmul, anak anak yang baik dan mudah akrab menjadikan kami teman untuk beberapa hari, bahkan mereka dengan baiknya mengajak kami menginap di poskonya, mengingat kami hanya perempuan bertiga dan tidur di stand yang saat itu tidak memiliki terpal pentup, karena stand nya di biarkan terbuka untuk bagian depan, hanya terhalang oleh meja panjang UMKM yang di jual.

Sebelum kami menginap di sana kami juga pernah di ajak warga desa untuk datang di acara pembukaannya, karena acaranya seminggu full, jadi di hari pemukaan itu kami di ajakan oleh salah satu warga, meskipun hanya menaiki mobil bak kecil, kami sangat senang karena saya pribadi baru pertama kali keluar dari desa, karena akses yang jauh dan medan jalan yang lumayan sulit hanya beberapa anak yang pertama keluar untuk membeli keperluan dan lain sebagainya.

Selain itu faktor lain, kami hanya memiliki satu unit motor yang di pinjamkan oleh salah satu petugas desa, maka dari itu hanya beberapa yang dapat pergi keluar untuk membeli keperluan atau ada suatu kebutuhan pribadi yang mendesak, kembali lagi kecerita awal. Saat itu waktu sudah memasuki waktu sore, kami yang hanya ber empat di posko, karna yang 4 lagi sedang ikut petugas desa membantu di stand UMKM, akan tetapi mereka tidak menginap saat itu. Jadi setelah magrib kami berangkat menuju ke pantai

Sekerat, yang mana membutuhkan waktu sekitar 4 jam untuk sampai disana, dan baru saya ketahu bahwa jalan yang di gunakan kebanyakan adalah jalan perusahaan, yang artinya kita akan melihat alat alat berat yang lewat.

Selanjutnya setelah sampai kami bertemu dengan kepala desa, yang kebetulan saat itu baru datang dari samarinda, karena katanya beliau ada urusan di samarinda. Maka dari itu kami belum ada ketemu dengan kepala desanya dari awal datang ke desa, selain itu karena faktor lain yaitu rumah kepala desanya bukan di desa tersebut tapi di desa tetangga yang dekat dengan akses ke kota.

Setelah keliling dan melihat lihat stand UMKM desa lain, kami kembali ke stand awal, di mana stand dari desa kami. Setelah itu kami memutuskan untuk foto foto sekaligus membentu promosi dari jualan yang kami pajang, setelah beberapa menit kami memutuskan untuk pulang, mengingat waktu dan jarak yang di tempuh kembali ke desa luamyang jauh. Kami sampai dijam 12.00 malam, saat itu kami langsung bersih bersih dan solat isya dan langsung istirahat.

Setelah kegiatan pestival UMKM tersebut kami kembali ke kegiatan awal yaitu, mengajar pagi di sekolah, dan bantu bantu di kantor desa, siang menjelang sore ngajar les anak anak, dan setelah magrib kami mengajar ngaji di mesjid desa. Kegiatan itu kami lakukan selama kkn di sana.

Pagi jumaat di minggu kedua kami mengadakan gotong royong bersih bersih mesjid bersama pak ustadz dan pak Rt.03, setelahnya kami kembali ke balai dan mulai menyiapkan proposal kegiatan untuk 17 agustusan.

Selain itu kami juga membantu membuat profil desa dan filem dokumentasi tentang desa Tebangan Lembak, kegiatan lomba menjadi kegiatan penutup untuk semua proker KKN yang kami lakukan di Tebangan Lembak.

Acara perpisahannya pun sangat meriah karena bersamaan dengan penutupan acara 17 agustus dan pembacaan serta pembagian hadiah lomba. Malamnya kami di ajak bakar bakar ikan oleh pegawai desa, ramai penduduk yang hadir untuk memeriahkan acaranya, karena besoknya kami sudah harus kembali ke samarinda.

Banyak kesan dan pelajaran hidup yang kami dapatkan selama di sana, banyak kenangan dan cerita lainnya yang mungkin belum sempat saya tulis, saya anggap sebagai kenangan tersendiri untuk saya, terima kasih kepada semua warga desa, dan teman teman kelompok.

Sekian dari saya Fauzah Septia, kelompok KKN UINSI Desa Tebangan Lembak 2023.



CHAPTER IX

BIODATA PENULIS

“Didalam bagian ini tertera biodata penulis”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**



Nama : Imam Mustafa Syarif
NIM : 2011102061
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Gender : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Cipto Mangunkusumo



Nama : Anisa Safitri
NIM : 2021508041
Fakultas : Syariah
Prodi : Hukum Keluarga
Gender : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kota Bangun



Nama : Nur Anissah
NIM : 2031811018
Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Gender : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Penajam



Nama : M.Miftah Fahrid.S
NIM 2041913003
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Gender : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. K.H Agus Salim Gg.A



Nama : Bahtiar
NIM 2011101040
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Gender : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Otista Samarinda Ilir



Nama : Khiftul Mawaliyah Wardani
NIM 2031710076
Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Gender : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Puri Blok F No.04



Nama : Patma Yanti
NIM : 2011101101
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Gender : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bontang



Nama : Fauzah Septia
NIM : 2021609016
Fakultas : Syariah
Prodi : Hukum Tata Negara
Gender : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Erlan Rt.06 Sanggulan